

**KARYA SASTRA ISLAM SEBAGAI PESAN DAKWAH UNTUK
GENERASI MUDA (STUDI ANALISIS NOVEL BERJUDUL API TAUHID
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY)**

SKRIPSI



Oleh :

Ulul Azmi Adawiyah
NIM.211013007

Pembimbing:

Drs. H. Moch. Saichu, M.Si.
NIP. 1954090319811021002

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2017

ABSTRAK

Adawiyah, Ulul Azmi. 2017. Karya Sastra Islam Sebagai Pesan Dakwah Untuk Generasi Muda (Studi Analisis Novel Berjudul Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy) **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Drs. H. Moch. Saichu, M.Si.

Kata Kunci: Karya sastra, Novel, Media Dakwah

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Sedangkan sastra merupakan salah satu karya seni, karya seni itu mengandung unsur estetika. Karena karya sastra yang berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut seorang muslim, besar kemungkinan lahirnya karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral maupun pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung atau dialaminya. Seperti pada novel Api Tauhid yang menceritakan sejarah ulama besar bernama Badiuzzaman Said Nursi. Cerita tersebut digambarkan melalui perjalanan pemuda bernama Fahmi bersama temannya di Kota Turki. Ditambah lagi dengan kisah menarik perjuangan cinta antara Fahmi dan Nuzula hingga Allah mempertemukan mereka kembali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan analisis isi pesan dakwah pada novel Api Tauhid. Dengan merumuskan dua pertanyaan Bagaimana genre isi novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy ? Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy ?

Penelitian ini menggunakan penelitian isi (content analysis) yang seringkali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna tertentu, tergantung dalam sebuah karya sastra. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang di maksud adalah novel Api Tauhid.

Terdapat isi pesan akidah meliputi: istikamah, takwa,tawakal. Pesan syariah meliputi: salat, doa, muamalah.Pesan akhlak meliputi: sabar, ikhlas, pemaaf, syukur,perbuatan baik, rendah hati dan akhlak tercela. Pesan yang paling menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak, yang digambarkan melalui perilaku tokoh dalam cerita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, media dakwah mengalami banyak kemajuan, serta beragam sekali metode dan bentuk yang digunakan. Dengan adanya perkembangan media komunikasi yang sangat beragam, seharusnya kita jadi lebih cerdas dan bijak dalam menggunakannya, utamanya untuk berdakwah. Karena dengan begitu dapat memudahkan kita dalam menyampaikan dakwah.

Pada awalnya dakwah disampaikan dengan metode bil lisan. Cara tersebut sangat efektif dalam penyebaran agama islam saat itu, sampai sekarang metode tersebut juga masih digunakan. Terutama pada masyarakat yang masih belum mengenal media sosial. Dalam arti lain, masyarakat yang belum mengenal media sosial seperti facebook, twitter, instagram, whatsapp dan lain sebagainya.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentunya memudahkan kita untuk menyebarkan informasi serta memproduksi barang dengan cepat. Hal ini juga berdampak pada perkembangan kemampuan mesin cetak yang semakin cepat dan canggih. Oleh karena itu, memudahkan dalam mencetak ratusan eksemplar buku dengan beraneka macam tampilan bacaan yang menarik. Kegemaran masyarakat akan buku semakin meningkat hal ini ditandai dengan banyaknya buku-buku bestseller. Mulai dari buku

pengetahuan, buku motivasi maupun novel yang saat ini banyak sekali digemari oleh generasi muda.

Dengan begitu seorang dai yang hidupnya sudah berkomitmen sekali dalam berdakwah tentunya menulis sebuah buku menjadi hal yang harus dilakukan. Karena agar ilmu serta ajarannya dapat terus hidup dan berkembang di masyarakat. Agarnantinya ilmu yang diajarkan oleh seorang dai mengenai ajaran agama dapat terus diingat, diamalkan, dan dikembangkan. Ada nasihat yang mengatakan bahwa jika kamu ingin terus hidup dan dikenang oleh banyak orang maka menulislah.

Dalam hal menulis pun, seorang penulis harus paham betul mengenai tulisan yang pantas dan cocok dibaca oleh khalayak atau pembaca. Karena tidak semua orang akan menyukai bacaan yang isinya terlalu berat, dengan bahasa ilmiah dan sulit dipahami. Bagi sebagian orang bahasa juga dapat menentukan berhasil tidaknya pembaca dalam memahami suatu bacaan serta nantinya dapat menentukan sukses tidaknya penulis tersebut. Semakin banyak orang mudah memahami suatu tulisan maka barang tentu akan mudah pula pesan itu akan tersampaikan.

Penting sekali mengetahui gaya bahasa yang mudah dipahami oleh mad'u atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan "khalayak" utamanyapara generasi muda. Seperti yang diketahui saat ini, generasi muda akan lebih suka membaca dan melihat hal yang berbau romantisme, seperti novel, puisi, dan drama. Kegemaran mereka terhadap bacaan dan tontonan semacam itu, tentunya bisa digunakan sebagai wadah atau media untuk menyampaikan

pesandakwah melalui bacaan dan tayangan yang lebih islami dan mendidik. Agar nantinya generasi muda juga paham mengenai pengetahuan agama. Salah satu caranya yakni melalui karya sastra.

Karya sastra selain menjadi media hiburan, ia juga mempunyai peran penting dalam menggambarkan kehidupan masyarakat yang ada saat ini. Karya sastra yang tergolong prosa salah satunya adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh utama dalam cerita. Novel juga dapat digunakan untuk menyampaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar atau kejadian di masyarakat pada periode tertentu. Melalui novel, seseorang dapat memperoleh pelajaran maupun pengetahuan tentang suatu nilai kehidupan.

Saat ini sudah banyak sekali novel yang tersedia di toko buku. Dengan berbagai macam judul dan pesan yang ingin penulis sampaikan didalamnya. Seorang penulis yang ingin menyampaikan gagasannya, atau ingin menyampaikan pesan tidak harus berpidato panjang lebar didepan semua orang. Karena bagi sebagian orang mereka lebih suka menyampaikan pesannya melalui sebuah tulisan. karena dianggap lebih leluasa dalam menyampaikan pesan dan saat seseorang itu lupa maka cara mengingatnya dengan membaca kembali.

Kemampuan menulis dianggap sebagai kegiatan yang mulia, sampai-sampai Allah menggunakannya sebagai sumpah dalam Al-Quran, sebagaimana tersirat dalam firmanNya:

“Nūn, Demi pena dan apa yang dituliskannya”(Qs.Al-Qalam :1).

Dalam ayat tersebut Allah Swt bersumpah dengan pena, juga dengan apa yang ditulis oleh manusia.¹

Karya sastra berupa cerita fiksi yang ditulis oleh pengarang sebenarnya untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku para tokoh cerita itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan atau diamanatkan.²

Penyampaian pesan salah satunya dapat melalui karya sastra berupa novel. Novel yang awalnya sebagai media hiburan ternyata juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan, utamanya pesan dakwah. Tanpa kita sadari banyak karya novel yang memberikan dampak atau pengaruh kepada pembacanya. Suatu novel tidak dibatasi dengan cerita yang bersifat fakta namun sering kali melebihi fungsinya sebagai media hiburan. Suatu karya prosa yang berbentuk fiksi seperti novel, puisi, maupun cerpen kadang realitasnya hanya dijadikan sebagai latar, selebihnya isi novel itu dibentuk oleh imajinasi yang kadang melebihi akal sehat.

Salah satu penulis yang saat ini masih istiqomah dan sekaligus seorang aktifis dakwah dan memilih berdakwah melalui tulisan adalah Habiburrahman El Shirazy. Beliau merupakan salah satu penulis yang karya-karyanya banyak menjadi bestseller dan merupakan orang yang sangat produktif menyampaikan

¹ Aep Kusnawan, Teknik Menulis Dakwah, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 24.

² Burhan Nurgiantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 430.

pesan-pesan dakwah di Indonesia melalui tulisan. Beliau juga memiliki gaya kepenulisan yang indah serta mudah sekali dipahami oleh pembacanya.

Banyak nonel-novel beliau yang menginspirasi banyak orang terutama pada generasi muda. Karena seperti yang kita tahu bahwa dalam karya-karyanya banyak bercerita mengenai kisah-kisah yang romantis namun masih dalam balutan islami dan ceritanya pun begitu menginspirasi dan tetap menumbuhkan nilai-nilai islami.

Salah satu karyanya yang juga menjadi bestseller adalah novelnya yang berjudul Api Tauhid. Dalam novel ini banyak sekali pembelajaran mengenai nilai-nilai Islam, novel ini mengisahkan seorang pemuda bernama Fahmi yang menimba ilmu di Universitas Islam Madinah. Kisahnya berawal dari Fahmi yang melakukan iktikaf di masjid Nabawi Madinah. Dia melakukan itu karena untuk menghilangkan dan melupakan semua beban hidup yang menimpanya. Ditambah dengan konflik rumah tangganya dengan wanita bernama Nuzula.

Melihat keadaanya yang menyedihkan salah satu temanya bernama Hamzah berniat untuk mengajaknya liburan ke Turki dengan harapan agar Fahmi dapat segera melupakan segala permasalahan dalam hidupnya. Pada saat di Turki mereka melakukan perjalanan wisata religi ke berbagai tempat bersejarah sambil belajar dan mengenang sejarah seorang ulama besar bernama Badiuzzaman Said Nursi dalam memperjuangkan dan menegakkan ajaran Islam di tanah Turki.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid, maka peneliti mengambil judul “KARYA SASTRA ISLAM SEBAGAI PESAN DAKWAH UNTUK GENERASI MUDA (STUDI ANALISIS NOVEL BERJUDUL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY)”.

B. Penegasan Istilah

1. Karya Sastra

Karya adalah sesuatu hal yang dihasilkan atau dapat dikatakan sebagai hasil dari suatu pekerjaan. Hasilnya dapat berupa barang maupun jasa yang itu nyata dan dapat dibuktikan.

Sedangkan untuk sastra sendiri sering disebut membaca estetis atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra.³

Jadi, suatu karya sastra harus memiliki nilai-nilai yang bersifat estetika dan keindahan agar pembacanya dapat memahami, dan menikmati apa yang dituliskan. Mengandung unsur-unsur yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang sesuatu yang ada di masyarakat, mengenai bagaimana realitas yang ada namun masih bersifat imajiner.

³Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),3.

2. Media Dakwah

Media merupakan alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Sedangkan dakwah secara terminologis memiliki pengertian mengajak atau menyeru kepada kebaikan.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah sarana atau wadah untuk menyalurkan atau mengajarkan kebaikan kepada orang lain dengan atau menggunakan media baik itu media elektronik maupun media cetak.

3. Novel

Kata novel berasal dari bahasa latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁵

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Genre novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid.

⁴Ibid., 14.

⁵Ibid., 124.

D. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah genre isi novel Api Tauhid dan pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana genre isi novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy ?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui genre isi novel Api tauhid.
2. Untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran islam serta dapat menjadi sebuah kajian menarik dalam menempatkan novel sebagai salah satu media dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan masyarakat, diantaranya:

- a. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori penelitian serta untuk membantu menjawab permasalahan

dibangku kuliah agar menjalankan peran sebagai agent of change sehingga mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan dan masyarakat.

- b. Bagi staf pengajar (dosen), sebagai bahan informasi agar para dosen lebih peka terhadap fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup mahasiswa dan IAIN Ponorogo
- c. Bagi IAIN Ponorogo, untuk menambah literatur kepustakaan yang berkaitan dengan implikasi media dakwah serta dapat meningkatkan pengetahuan seluruh civitas akademik IAIN Ponorogo .
- d. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada para akademisi mengenai manfaat penggunaan media dalam berdakwah dan salah satunya melalui novel.

H. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian senada yang menjadi acuan dari penelitian ini:

Pertama, penelitian Iis Rachmania, mahasiswi KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Novel Ummi Karya Asma Nadia 2006 dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam novel Ummi mengandung nilai pesan dakwah. Isi pesan yang diteliti dalam bentuk paragraf. Penelitiannya menggunakan sistem kategorisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data berupa buku-buku penelitian, buku

komunikasi maupun buku dakwah. Selanjutnya menggunakan metode wawancara untuk memperoleh keterangan dari penulis novel Ummi.⁶

Kelebihan dalam penelitian ini terdapat pada sumber data yang didapatkan langsung dari penulis Novel itu sendiri sehingga memperkuat data penelitian. Namun, terdapat kelemahan juga didalamnya yakni analisis yang digunakan tidak dijelaskan menggunakan model teori yang seperti apa.

Kedua, penelitian Tri Maslikah, mahasiswi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya berjudul Representasi Kepribadian Tokoh Novel Alisyah (Analisis Isi) 2015. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini meneliti tentang kepribadian tokoh Alisyah sebelum menjadi wanita tua yang ekstrover. Jika ditinjau dari segi kepribadian Islam melalui identifikasi terhadap profil atau ciri khas pribadi muslim, kepribadian Alisyah sebelum menjadi wanita tuna susila. Jadi dalam skripsi ini menjelaskan mengenai kepribadian tokoh Alisyah sesudah dan sebelum menjadi tuna susila.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi. Yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Data yang digunakan berupa novel Alisyah, buku-buku, artikel-artikel, serta literatur lain yang terkait dengan kepribadian.⁷

⁶Iis Rachmania, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

⁷Tri Maslikah, Representasi Kepribadian tokoh Novel Alisyah (Analisis Isi), Sripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Kelebihan pada penelitian ini adalah pada analisis data yang ditulis sangat lengkap dan terperinci. Namun kelemahan dari penelitian ini objek yang diteliti lebih banyak mengarah pada ilmu psikologi karena data yang ditulis di dalamnya banyak menggunakan istilah-istilah dalam dunia psikologi karena memang penelitiannya menyangkut masalah kejiwaan tokoh yang dikaitkan dengan nilai agama.

Ketiga, penelitian Izzah, mahasiswi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terbakar Kumandang Azan Karya Yusni A. Ghazali yang juga menggunakan pendekatan kualitatif. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah mengenai pesan dakwah yang ada dalam novel Terbakar Kumandang Azan yang dikaji sesuai kategori yang telah ditentukan yakni akidah, syariah dan akhlak. Data penelitiannya diperoleh melalui metode analisis isi R. Hostly yakni cara yang sistematis menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator.

Teknik pengumpulan datanya pun menggunakan a. Kategorisasi yakni membaginya menjadi tiga antara lain, pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. b. Observasi dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yakni dilakukan dengan membaca kata perkata novel dengan seksama. c. Wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada para responden dan jawaban-jawaban responden dengan dicatat atau direkam.

d. Dokumentasi mencari informasi dari sumber berupa buku-buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, buku-buku novel, serta data tentang novel dari internet.⁸

Dari ketiga skripsi di atas, ada perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini saya meneliti tentang novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dan ada perbedaan makna yang ingin diungkapkan dalam masalah penelitian karena aspek yang ingin dikaji mengenai novel Api Tauhid yang memberikan pelajaran bagi kalangan muda. Bahwa segala masalah yang kita hadapi saat ini merupakan ujian dari Allah Swt. Jika kita mampu melaluinya dengan baik maka derajat kita di sisi Allah Swt pun akan naik, dan sebaliknya. Dalam hidup kita diajarkan bertauhid mengakui adanya Allah Swt dan segala sesuatu berasal dari Allah Swt dan semuanya akan kembali kepada-Nya.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan pengukuran data secara kuantitatif. Adapun deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan tertentu secara apa adanya.

Dalam hal ini peneliti mengkaji pesan dakwah yang ada dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini fokus pada satu variabel tertentu, sehingga peneliti hanya menganalisa dengan

⁸Izzah, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terbakar Kumandang Azan Karya Yusni A. Ghazali, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

kritis permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang bertumpu pada kajian dan telaah teks.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek kajian penelitian adalah novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy . Serta sebagai objek penelitiannya adalah isi dan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel, baik secara tersurat (tekstual) maupun tersirat (kontekstual).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi. Yakni penelusuran dan perolehan data dari novel berjudul Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) yang sering digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Dalam teknik ini analisa data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:⁹

a. Data Reduction (Reduksi data)

Mengkategorisasi secara sistematis pesan dakwah yang terdiri dari aqidah, syariah, dan akhlak. Selanjutnya dibuat konstruksi kategori, merupakan semacam alat yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian.

⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),246-252.

Kategori yang dibuat memiliki fungsi sebagai pemilihan isi pesan yang secara tersurat menjadi gambaran berupa data yang nantinya dapat dianalisa untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Menyajikan data hasil dari reduksi data. Sehingga akan memudahkan dalam pencarian data selanjutnya, apabila diperlukan.

c. Conclusion drawing/verivication

Proses penarikan suatu kesimpulan. Pada tahap ini dapat diambil suatu kesimpulan sementara. Akan tetapi kesimpulan tersebut dapat berubah jika ditemukan bukti ataupun data yang lebih kuat.

J. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara sub bab dengan bab berikutnya. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan untuk mencapai tujuan pembahasan agar dapat tergambarkan dengan baik.

Sebelum masuk pada bab pertama, peneliti akan mencantumkan dan menguraikan tentang cover atau halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar,

dan pada bagian akhir adalah daftar isi. Maka penelitian ini disusun ke dalam lima bagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang akan menjabarkan tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan mengenai penjelasan tentang pengertian dakwah, pesan dakwah, pengertian novel, jenis novel, unsur intrinsik novel.

BAB III : DESKRIPSI NOVEL API TAUHID DAN PENULISNYA

Berisikan tentang biografi Habiburrahman El Shirazy, Karya-karya yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy, sinopsis novel Api Tauhid.

BAB IV : ANALISIS GENRE ISI NOVEL API TAUHID DAN ISI

PESAN DAKWAH NOVEL API TAUHID

Membahas Genre isi novel dan analisis isi pesan dakwah novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran-saran. Selain itu diakhir ini juga berisi daftar rujukan, dan pernyataan keaslian penelitian agar terhindar dari dugaan plagiarisme.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan.¹⁰

Dalam pengertian lain pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasiya. Pesan sebenarnya merupakan hal yang bersifat abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Akan tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, dan gerak-gerik.¹¹

Sedangkan menurut Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul komunikasi serba ada serba makna pesan memiliki pengertian suatu gagasan, perasaan, pemikiran, yang telah di-encode oleh pengirim atau di-code oleh penerima. Umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol,tanda-tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima.¹²

Selanjutnya, agar nantinya pesan dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Seorang komunikator perlu mengorganisasikan atau menyusun

¹⁰Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), 97.

¹¹Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jogjakarta:AR-Ruzz media, 2012),61.

¹²Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna,(Jakarta: Kencana ,2011),40.

pesan-pesannya, yakni kata atau konsep mana yang didahulukan atau pertama sampai dengan konsep terakhir.¹³

Karena pesan yang terorganisasi dengan baik akan memudahkan komunikasi dalam memahami pesan. Tentunya hal itu dapat menguntungkan keduanya dalam mencapai serta melakukan tindakan selanjutnya.

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu **دع - يدعو -** **دعوة** yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendoa, atau memohon.¹⁴ Dengan begitu dakwah dapat diartikan dengan mengajak manusia untuk patuh pada Allah dengan cara bijaksana, nasihat atau pelajaran yang baik dan berdiskusi atau berdebat dengan baik.

Dari segi bahasa (etimologi), dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam Al Quran sendiri kata dakwah dapat dijumpai dalam beberapa tempat dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya.¹⁵

Sedangkan dakwah menurut para tokoh adalah sebagai berikut :

- a. Dakwah menurut pendapat M. Quraish Shihab adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi

¹³Hamidi, Teori Komunikasi dan Strategi dakwah,(Malang: UMM press, 2010),4.

¹⁴Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu dakwah Studi Komperhensif Dakwah dari Teori Praktik, (Malang: madani, 2016),6.

¹⁵Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah,2008),17.

yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁶

- b. Hamzah Yakub berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁷
- c. Menurut Masdar Helmy dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk patuh dan taat terhadap segala perintah Allah Swt, serta menjauhi segala larangannya sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Hadist. Dakwah juga tidak hanya dapat dilakukan oleh dai namun setiap manusia memiliki kewajiban dalam berdakwah. Dalam sebuah hadist Rasullulah pun pernah berpesan kepada seluruh umatnya agar menyampaikan ilmu meski hanya satu ayat.

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan dai kepada khalayak yang di dalamnya mengandung pengetahuan dan pembelajaran mengenai syariah Islam, nilai-nilai Islam dan lain sebagainya. Dalam

¹⁶Ibid., 22.

¹⁷Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori Praktik,9.

¹⁸Ibid.,9.

istilah komunikasi, pesan juga disebut dengan message, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.¹⁹ Dapat diartikan juga sebagai pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits baik tertulis maupun dalam bentuk risalah. Pesan dakwah dapat dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan khalik yang bertujuan pada kesalehan individu.
- b. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia yang bertujuan menciptakan kesalehan sosial.

Sedangkan isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada khalayak adalah ajaran Islam itu sendiri. Semua ajaran Islam dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah atau materi dakwah pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

a. Akidah

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah.²⁰

¹⁹Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 98.

²⁰Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

Akidah dalam Islam mencakup beberapa hal yang berhubungan erat dengan iman, diantaranya:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadha dan qadar

b. Syariah

Syariah merupakan hukum agama yang menentukan hubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, dan muamalah.²¹

Muamalah terbagi menjadi dua diantaranya adalah:

- 1) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
- 2) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

c. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *“khuluq”*, jamaknya *“Khuluqun”*, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²² Kata Akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab

²¹Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 20.

²²Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Amzah, 2016), 1.

akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.²³ Karena akhlak yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sedangkan akhlak yang buruk akan memunculkan perilaku tercela.

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi:

- 1) Ahlak Mahmudah
- 2) Akhlak Mazmumah

4. Media Dakwah

Dakwah memang tidak cukup jika hanya disampaikan melalui lisan saja. Ia juga harus didukung oleh keberadaan media, yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat, yang menjadi elemen vital serta urat nadi dalam totalitas dakwah itu sendiri.

Media di sini bisa berupa seperangkat alat modern, yang sering kita sebut dengan alat komunikasi masa. Mengapa keberadaan media menjadi sangat penting, karena setiap kata yang terucap dari manusia terbatas dan hanya dapat menjangkau jarak yang terbatas, sedangkan dengan memanfaatkan media atau alat komunikasi, maka jangkauannya tidak terbatas dalam ruang dan waktu.

Adapun media dakwah yang dapat digunakan antara lain:²⁴

a. Lisan

Da'wah bil lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah ceramah,

²³Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 205.

²⁴Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, 236-237.

khutbah, pengajian, pendidikan agama (lembaga pendidikan formal), kuliah, didkusi, seminar, nasihat, dan lainnya.

b. Tulisan

Da'wah bil qalam yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lain jenisnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ia ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna, dan menarik minat publik, baik mereka yang awam maupun kaum terpelajar.

c. Audio Visual

Dakwah dengan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran audience. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, sinetron, sandiwara, drama, teater, dan lain sebagainya. Terkadang, pesan yang disampaikan melalui media ini, cenderung lebih mudah diterima oleh audience, bahkan dapat membentuk karakter mereka.

d. Lingkungan Keluarga

Suasana keluarga pun mempunyai kontribusi yang cukup kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan keluarga itu senantiasa bernapaskan islami, maka akidah dan amaliahnya pun akan semakin kuat. Dengan demikian, dakwah dalam keluarga akan selalu berjalan dengan baik, bahkan ia dapat mempengaruhi cara berpikir keluarga lain.

e. Uswah dan Qudwah Hasanah

Yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikkannya. Ia tidak menganjurkan, tetapi langsung memberi contoh kepada madunya.

f. Organisasi Islam

Sekumpulan umat yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya di sini adalah Islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan ukhuwah islamiyah. Menjembatani antara umat dengan petunjuk agama dan menuntun kepada kebenaran.

Sedangkan dalam buku sosiologi dakwah karya Acep Aripudin menjelaskan bahwa masyarakat yang ada saat ini lebih mengandalkan hidup pada kenikmatan-kenikmatan yang bersifat praktis dan pragmatis menyenangkan.²⁵ Hal itu tentunya membawa pengaruh dan menyeret unsur-unsur sosial lainnya, tidak terkecuali para dai itu sendiri.

Seorang dai atau dapat dikatakan juga mubaligh saat ini tidak ada salahnya menggunakan saluran ataupun media sebagai wadah dalam menyampaikan pesan serta nilai-nilai islami. Sedangkan media yang dapat digunakan menurut dalam hal ini antara lain sebagai berikut:

a. Televisi

Televisi sampai saat ini masih berfungsi sebagai media yang mengayomi arus tren tahun dua ribuan sebagai media hiburan (fun),

²⁵Acep Aripudin, Sosiologi dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),33.

media informasi (information), media politik (politic), dan media pendidikan (education).²⁶ Dengan begitu sampai sekarang pun televisi masih menjadi media yang banyak diminati oleh masyarakat.

Sekarang dengan pergeseran budaya masyarakat yang terus berubah, fungsi televisi digunakan sebagai media dakwah oleh berbagai agama, baik secara terpisah, baik melalui program khusus siraman keagamaan maupun secara inhern melalui muatan-muatan nilai yang terkandung dalam program acara televisi.

b. Film

John Storey berpendapat bahwa pada awalnya film dipelajari dari segi potensinya sebagai seni. Sejarahnya dituturkan sebagai momen-momen hebat, film-film, bintang, dan sutradara yang paling berarti.²⁷

Fungsinya tidak jauh berbeda dengan televisi yaitu menyampaikan pesan dakwah melalui visual, dan audio serta dialog para tokoh dalam cerita. Hal ini akan terlihat dengan misalnya, lakunya kerudung yang dibeli oleh banyak perempuan setelah menyaksikan film ayat-ayat cinta yang dikenakan oleh aktris Rianti Cartwright. Lakunya kerudung menjadi petanda bahwa kaum muslimah tersadarkan untuk memakai kerudung.

²⁶Ibid., 34.

²⁷Ibid.,37.

Dengan begitu penyampaian pesan-pesan dakwah tidak hanya sekedar melalui kata-kata yang disampaikan oleh dai atau mubaligh namun melalui peran artis yang ada dalam film.

c. Pers

Pers atau surat kabar merupakan media penyalur penyampai pesan-pesan dakwah yang lebih menitikberatkan pada desain grafis dan keindahan visual.²⁸ Dengan begitu nantinya surat kabartidak hanya menyuguhkan berita-berita yang identik dengan konsumerisme namun juga menyampaikan proses pendidikan yang lebih humanis.

d. Majalah

Majalah memiliki pesan sentral dalam penyampaian nilai-nilai Islam dengan memadukan dua pendekatan sekaligus, yakni pendekatan visual dan tulisan.²⁹

Setrategi dakwah melalui media majalah tentu saja tidak hanya mengenalkan ataupun mengakrabkan dunia Islam dengan manusia akan tetapi lebih dari itu. Islam harus lebih membumi dalam konteks ruang dan waktu. Inilah gambaran nilai aktualisasi Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

e. Musik

Banyak orang sukses hidupnya menjadi kaya dan terkenal karena musik. Musik telah menjadi komoditas ekonomi bahkan politik. Upaya melakukan transfer pesan nilai-nilai Islam melalui musik dilakukan,

²⁸Ibid.,.38.

²⁹Ibid.,.36.

meskipun terkesan dipaksakan, melalui nasyid (metode seni mendekat pada Tuhan) dan lirik-lirik yang bernuansa keagamaan.³⁰

Saat tidak sedikit musik-musik pop yang bernuansa religi hal ini dapat diketahui melalui banyaknya musisi dalam maupun luar negeri yang menciptakan lagu-lagu religi. Contohnya Maher Zain, dia adalah salah satu musisi yang menciptakan lagu dengan nuansa islami dan sangat sukses. Untuk di dalam negeri banyak juga musisi Islam yang sukses dengan menciptakan serta menyanyikan musik yang bernuansa religi salah satunya yakni grup musik Bimbo.

f. Fiksi

Pembaca fiksi pada saat ini makin kecanduan dan amat gandrung. Bahkan bagi para pembaca fiksi romantis, bacaan itu bisa melahirkan sebuah kebiasaan berfantasi yang akan mengakibatkan maladjustment (ketidakmampuan berhadapan atau menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan sosial) dalam kehidupan nyata.³¹ Jika dibiarkan tentunya hal ini akan mengganggu cara berpikir mereka mengenai kehidupan yang nyata dan malah akan sering berandai-andai.

Contohnya saja novel fiksi yang berjudul Harry Potter penjualan dalam sehari saja mencapai 700 ribu eksemplar. Konon buku fiksi tentang James Bond penjualan di Inggris mencapai 27.863.500.³²

Coba kita renungkan, dari sekian animo manusia khususnya kalangan remaja, bagaimana jika dunia fiksi yang ada saat ini dipenuhi

³⁰Ibid.,42.

³¹Ibid.,44.

³²Ibid.,45.

dengan pesan-pesan islami yang menarik khalayak. dakwah melalui media fiksi merupakan sarana yang efektif untuk membuat manusia berfantasi mengenai islam, mengenai kemajuan Islam, kehidupan masa depan (akhirat) atau kehidupan yang sesungguhnya.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.

Dewasa ini istilah novella dan novellemengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (inggris novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.³³

Pada perkembangan berikutnya hakikat novel diungkapkan oleh beberapa pengamat sastra lain sebagai berikut:

- a. Novel adalah cerita bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari.
- b. Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif

³³Burhan Nurgiantoro, Teori pengkajian Fiksi,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013),12.

- c. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang. Panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata. Mengenai jumlah kata dalam novel adalah relatif.

2. Jenis Novel

Jenis novel terbagi menjadi beberapa kategori yakni:³⁴

- a. Jenis novel berdasarkan kejadian nyata dan tidak nyata
 - 1) Novel fiksi adalah novel yang tidak nyata atau tidak ada kejadian di dunia, novel ini hanya fiktif dari pengarang.
 - 2) Novel non fiksi adalah novel dari kejadian yang pernah ada atau ilmiah.
- b. Jenis Novel berdasarkan genre cerita
 - 1) Novel Romantis yakni cerita yang digambarkan dalam novel ini berupa sayang dan cinta.
 - 2) Novel horor, novel ini berisi tentang cerita yang menakutkan.
 - 3) Novel misteri, novel ini berisi tentang misteri
 - 4) Novel komedi, novel ini berisi tentang cerita yang lucu yang dapat membuat pembaca tertawa.
 - 5) Novel inspiratif, berisi tentang cerita atau kisah yang inspiratif.
- c. Jenis novel berdasarkan isi dan tokoh
 - 1) Novel teenlit, novel ini berisi tentang cerita remaja.

³⁴Sugeng, pengertian 11 jenis –jenis, ciri-ciri, dan unsur, <http://www.seputarilmu.com/2016/02/pengertian-11-jenis-ciri-ciri-dan-unsur.html>, diakses tanggal 26 februari 2017.

- 2) Novel chicklit, novel ini berisi tentang cerita perempuan muda dan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Novel songlit, novel ini dibuat berdasarkan cerita sebuah lagu.
- 4) Novel dewasa, novel ini berisi tentang cerita orang dewasa.

3. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Paduan berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.³⁵

Unsur intrinstik dalam sebuah novel seperti plot, tema, penokohan, dan latar merupakan unsur yang wajib ada dalam sebuah cerita novel. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai unsur intrisik yakni:

a. Tema

Tema merupakan gagasan cerita atau makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan tersembunyi di balik cerita yang mendukungnya. Sebagai sebuah makna, pada umumnya tema tidak dilukiskan paling tidak pelukisan yang secara langsung.³⁶

³⁵Burhan Nurgiantoro, Teori Pengkajian Fiksi,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010),23.

³⁶Ibid.,68.

b. Plot atau Alur

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi lain.³⁷ Sedangkan pada novel umumnya memiliki lebih dari satu plot, terdiri dari plot utama yang menceritakan konflik atau persoalan utama dalam cerita dan sub plot yang memunculkan konflik tambahan untuk menarik konflik utama sampai ke klimaks.

c. Tokoh dan Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita. Maka, watak perwatakan dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh.³⁸

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ada tokoh yang sekali atau hanya beberapa kali. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (central character, main character), sedang kedua adalah tokoh tambahan (peripheral character).³⁹

d. Setting atau Latar

Latar dalam suatu novel dapat memberikan pijakan cerita secara kongkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan

³⁷Ibid., 110.

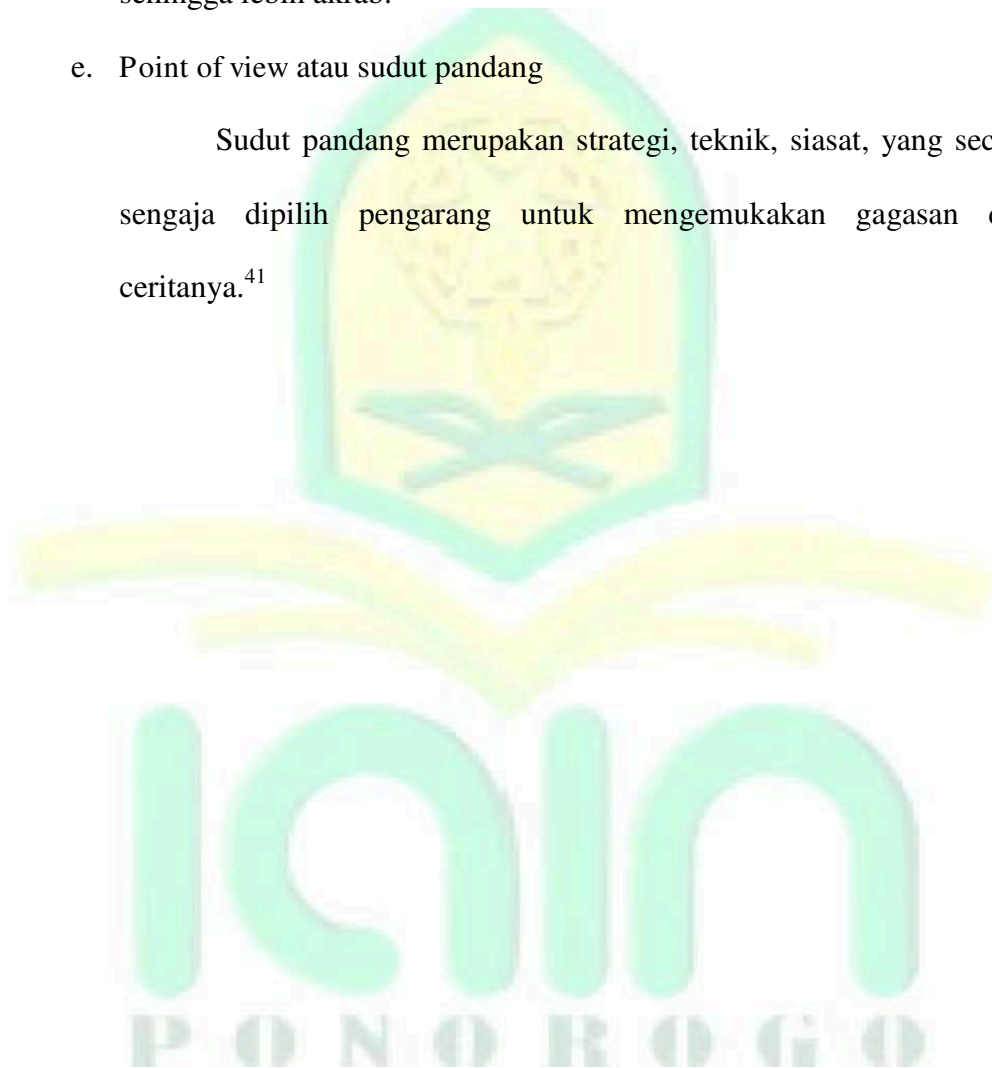
³⁸Ibid., 165.

³⁹Ibid., 176.

realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca, dengan demikian merasa dipermudah dalam berimajinasi. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga lebih akrab.⁴⁰

e. Point of view atau sudut pandang

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.⁴¹



⁴⁰Ibid., 217.

⁴¹Ibid.,248.

BAB III

BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN SINOPSIS

NOVEL API TAUHID

A. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Merupakan sastrawan yang akrab disapa dengan panggilan Kang Abik. Kang Abik menempuh pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen, ia juga belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar Mranggen Demak, di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992, ia melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, dan lulus pada tahun 1995.

Setelah itu Kang Abik melanjutkan pengembaraan mencari ilmunya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadis di Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Selanjutnya pada tahun 2001, ia lulus postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.⁴²

Selama menempuh studi di Kairo, Mesir Kang Abik pernah menjadi pemimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) antara tahun 1996-1997. Ia juga pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of

⁴²Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, (Republika: Jakarta, 2016), 582.

Moslem Youth) selama sepuluh hari di Kota Ismailia, Mesir pada Juli 1996. Pada acara tersebut ia berkesempatan memberikan orasi dan diberi judul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam* dalam bahasa Indonesia memiliki arti Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam. Orasi tersebut terpilih menjadi Orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tingkat dunia tersebut. Tidak hanya itu saja ia juga pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo pada tahun 1998-2000. Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua priode yakni pada tahun 1998-2000 dan 2000-2002. Kang Abik juga pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Ia juga merupakan salah satu sastrawan yang sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.⁴³

Pada saat di tanah air ia diminta untuk ikut mentashih kamus populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka, Jakarta pada Juni 2003. Selain itu ia diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

Antara tahun 2003-2004, ia menyalurkan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya pada tahun 2004-2006 ia menjadi dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.

⁴³Ibid.,583.

Hingga kini ia sering menjadi ‘dosen terbang’ untuk memberikan kuliah dan stadium general di pelbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Serta aktif mejadi pembicara seminar di dalam dan luar negri. Pada forum internasional ia pernah menjadi pembicara di Universiti Petronas Malaysia, di Masjid Camii Tokyo dalam SYIAR ISLAM GOLDEN WEEK 2010 TOKYO, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia. Selain itu, ia juga menjadi pembicara dalam seminar Asia Pasifik di University of New South Wales at ADFA, Canberra. Sastrawan muda satu ini juga pernah keliling Amerika Serikat dan Kanada menjadi pembicara seminar dan mengisi pengajian di New York, Washington DC, Boston, Pittsburgh, Bloomington, St. Louis, Urbana Illinois, Atlanta, New Orleans, Houston, San Francisco, Las Vegas, Los Angeles, dan Toronto.

Kang Abik, merupakan pemuda yang suka menulis dan kegemarannya ini ia curahkan sejak berada di SLTA dengan menulis puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai pementasan bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta pada tahun 1994. Pernah meraih juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta pada 1994. Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi relijius tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh panitia Book Fair '94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994. Pernah mengudara di Radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syarhil Qur'an setiap jumat pagi. Dan masih banyak lagi prestasi yang ia dapatkan.

Sedangkan selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa karya berupa naskah drama dan menyutradarainya. Diantaranya: *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul ‘*Alim Wa Thaghiyya*, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya berjudul *Membaca Insanniyah al Islam* dimuat dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok kajian MISYKATI Kairo, 1998). Bersedia menjadi Ketua TIM Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri *Seribu Menara Nafas Peradaban* (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo).

Pada akhirnya sebelum pulang ke Indonesia, pada 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair lain. Puisinya dimuat dalam *Antologi Puisi Dunia PPDKL* (2002) dan *Majalah Dewan Sastera* (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi Kang Abik juga dimuat kembali dalam imbauan *PPDKL* (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).⁴⁴

Selain aktif dalam menulis, sampai saat inipun beliau masih sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengisi berbagai acara seperti seminar maupun workshop kepenulisan. Baru-baru ini ia juga berhasil menerbitkan karya novel terbarunya berjudul *Bidadari Bermata Bening*.

⁴⁴Ibid.,581.

Karena baginya menulis selain digunakan sebagai penyalur hobi juga sebagai penyampaian pesan dakwah.

B. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy

Setelah sekian lama menekuni dunia kepenulisan dan sampai saat ini masih istiqomah menulis dengan tema-tema religi. Kang Abik telah menghasilkan banyak sekali karya.

Adapun karya-karya populer yang telah berhasil dibuat diantaranya, yaitu:

1. Ayat-Ayat Cinta, Jakarta: Republika-Basmala, 2004. Novel ini telah difilmkan.
2. Ketika Cinta Berbuah Surga, MQS Publishing, 2005.
3. Pudarnya Pesona Cleopatra, Jakarta: Republika, 2005.
4. Di Atas Sajadah Cinta, novel ini telah disinetronkan di Trans Tv pada tahun 2004.
5. Ketika Cinta Bertasbih, Jakarta: Republika-basmala, 2007. Novel ini telah difilmkan.
6. Ketika Cinta Bertasbih 2, Jakarta: Republika-Basmala, 2007. Novel ini telah difilmkan.
7. Dalam Mighrab Cinta, Jakarta: Republika-Basmala, 2007.
8. Bumi Cinta, Author Publishing, 2010.
9. The Romance, Ihwa, 2010.
10. Cinta Suci Zahrana, Jakarta: Ihwan Publising, 2011. Novel ini telah difilmkan.

11. Api Tauhid, Jakarta: Republika, 2014.
12. Ayat-Ayat Cinta 2, Jakarta: Republika, 2015.
13. Bidadari Bermata Bening, Jakarta: Republika, 2017.

Karya yang sedang dalam proses penulisan, yaitu:

1. Bulan Madu Di Yerussalem.
2. Dari sujud ke Sujud merupakan novel lanjutan dari Novel ketika Cinta Bertasbih.

Karya-karya terjemahan yang telah dihasilkan, yaitu:

1. Ar-Rasul, GIP, 2001.
2. Biografi Umar Bin Abdul Azis, GIP, 2002.
3. Rihlah Illallah, Era Intermedia, 2004.
4. Menyucikan Jiwa, GIP, 2005.

Cerpen-Cerpen yang berhasil dimuat di antologi:

1. Ketika Duka Tersenyum, FBA, 2001.
2. Merah di Jenin, FBA, 2002.
3. Ketika Cinta Menemukanmu, GIP, 2004.

Beberapa penghargaan yang berhasil di raih oleh Kang Abik di tingkat nasional maupun Asia Tenggara, di antaranya:

1. PENA AWARD 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
2. THE MOST FAVOURITE BOOK 2005, versi Majalah Muslimah.
3. IBF AWARD 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.

4. REPUBLIKA AWARD, sebagai TOKOH PERUBAHAN INDONESIA 2007.
5. ADAB AWARD 2008 dalam bidang novel Islami diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
6. UNDIP AWARD sebagai Novelis No. 1 Indonesia, diberikan oleh INSANI UNDIP tahun 2008.
7. PENGHARGAAN SASTRA NUSANTARA 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh PUSAT BAHASA dalam Sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) 2008.
8. PARAMADINA AWARD 2009 for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia.
9. ANUGERAH TOKOH PERSURATAN DAN KESENIAN ISLAM NUSANTARA diberikan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, 2012.
10. UNDIP AWARD 2013 dari Rektor UNDIP dalam bidang SENI dan BUDAYA.

C. Sinopsis novel Api Tauhid

Novel Api Tauhid ini mengisahkan tentang tokoh sejarah pada masa Turki Usmani. Novel ini banyak memberikan pelajaran serta nasihat bagi kita, tokoh utama dalam cerita Badiuzzaman Said Nursi banyak sekali memberikan keteladanan bagi kita utamanya sikap disiplin dan menjaga diri dari hal yang *syubhat*. Sejak kecil hingga tua sangat teguh dalam menjaga pandangan

matanya dari hal yang tidak halal. Tokoh yang sangat teguh memegang agama-Nya, dan sangat teguh dalam memperjuangkan agama-Nya dengan cara yang indah, penuh cinta dan damai.⁴⁵

Dalam novel *Api Tauhid* dikisahkan jejak-jejak keteladanan Badiuzzaman Said Nursi yang diceritakan melalui perjalanan wisata ruhani enam pemuda Fahmi, Subki, Hamza, Aysel, Emel dan Bilal, yang dibalut kehangatan romantis dalam musim dingin di Negara Turki menjadikan novel ini berbeda dengan novel lain. Cerita dalam novel *Api Tauhid* diawali dari seorang pemuda bernama Fahmi yang iktikaf dengan menghafalkan Al-Quran empat puluh kali khatam dengan cara bil ghaib didalam Masjid Nabawi. Iktikaf tersebut dimaksudkan untuk menenangkan pikiran dan hatinya yang tengah galau. Iktikaf yang dilakukan Fahmi akhirnya harus berakhir pingsan dan hidung bedarah, tentu saja hal ini membuat khawatir para sahabatnya. Saat itu Fahmi langsung dilarikan ke rumah sakit terbaik di Madinah yaitu Prince Mohammed Bin Abdul Azis Hospital yang terletak di dekat Jabal Uhud.

Fahmi adalah seorang pemuda asal Indonesia tepatnya dari daerah Tegalrandu Kabupaten Lumajang Jawa Timur dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Madinah. Tepatnya pada saat liburan kuliah Fahmi dilamar oleh pak Lurah dari kampungnya, namun secara bersamaan selang beberapa hari keluarga dari Kyai Arselan yakni kyai tempat dulu dia mondok juga datang kerumah untuk memintanya mejadi menantu.

⁴⁵Ibid.,xvi.

Setelah dipikir kembali serta meminta pendapat dari kedua orang tua akhirnya pilihan Fahmi jatuh pada putri Kyai Arselan bernama Nuzula. Setelah setuju kedua belah pihak melangsungkan pernikahan. Namun, karena masih kuliah, keduanya memutuskan untuk menyelesaikan studi masing-masing. Sang Istri Nuzula kembali ke Jakarta untuk meneruskan pendidikannya begitu pula dengan Fahmi kembali ke Madinah.

Pernikahan keduanya berjalan seperti biasa meskipun harus berjauhan sampai pada suatu hari Kyai Arselan mengirim email kepada Fahmi agar tak berhubungan lagi dengan Nuzula dan meminta untuk menceraikannya. Tentunya hal ini membuat Fahmi merasa bingung dan tertekan. Atas sebab apa atau masalah apa sehingga Kyai Arselan sampai memintanya untuk menceraikan Nuzula bahkan ia belum sempat mengetahui lebih jauh mengenai istrinya itu.

Adiknya Rahmi pun mengatakan bahwa Kyai Arselan mengembalikan semua seserahan pernikahan kepada keluarga Fahmi tentunya hal ini membuat Fahmi merasa terpukul dan bertanya-tanya tentang masalah yang belum jelas. Kenapa Kyai Arselan memutuskan secara sepihak tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu. Hal ini akhirnya yang menjadi penyebab Fahmi memutuskan untuk melakukan iktikaf dan menghafal Al-Quran sebanyak 40 kali dan ia hanya mampu menjalani selama 12 hari, setelah itu pingsan dan dibawa ke rumah sakit.

Melihat kondisinya yang berubah dari biasanya, para sahabatnya Ali, Subki dan Hamza pun semakin khawatir. Kemudian salah satu temannya

Hamza yang berasal dari Turki mengajak Fahmi untuk berlibur ke Turki. Hamza berharap Fahmi bisa melupakan segala masalahnya selama berlibur di Turki nanti.

Hamza mengajak Fahmi untuk menelusuri jejak sejarah dan perjuangan Said Nursi seorang ulama besar dari Desa Nurs. Dalam perjalanan Hamza dan Bilal menceritakan kisah Said Nursi mulai dari awal hingga akhir perjuangannya secara bergantian. Karena ulama terkemuka ini dikenal memiliki reputasi dan sejarah yang begitu mengagumkan. Jadi banyak yang mempelajari tentang kitab yang ia tulis bernama Risalah Nur.

Dari sinilah awal cerita perjalanan sejarah tokoh Said Nursi dimulai. Said Nursi terlahir dari orang tua yang bernama Mirza dan Nuriye. Keduanya sangat taat dalam beragama sehingga sejak kecil, Said Nursi sudah banyak sekali mendapat ilmu agama dari kedua orang tuanya dan hal itulah yang mengantarkannya hingga menjadi ulama besar. Pada usia tujuh tahun Said kecil sudah menunjukkan minat yang dalam pada pelajaran agama, terutama Alquran. Ia sudah mampu menghafal bermacam dzikir dan doa, terutama dzikir seusai salat. Selain itu Said juga kerap hadir dalam majelis diskusi dan perdebatan orang-orang alim di Desa Nurs.

Saat di madrasah, akibat kecerdasan yang dimiliki Said kecil membuat sebagian teman-temannya merasa iri dan ia sering menjadi bahan ejekan dan sasaran buli teman-temannya. Karena merasa kehormatannya dilecehkan Said melapor hal itu kepada sang guru bernama Seyyid Muhammad Nur. Sang guru lalu menyampaikan pengumuman agar tidak lagi mengganggu Said. Sejak

kejadian itu Said dikenal sebagai Tilmiz al-Sheikh atau Si Murid Kesayangan Guru.

Said adalah orang yang gila dan sangat haus akan ilmu, apalagi setelah ia bermimpi mengenai bahwa ia melihat kiamat telah datang. Mereka digiring ke Padang Mahsyar. Said berhasrat ingin menjumpai Nabi Muhammad saw untuk meminta syafaatnya. Said mencari ke sana-ke mari. Saking banyaknya manusia, ia kesusahan menemui Nabi Muhammad saw. Sampai pada akhirnya ia berinisiatif untuk menunggu di pinggir jembatan Shirathal Mustaqim. Ia berjumpa dengan semua Nabi, ia menyalami dan mencium tangan para nabi. Akhirnya, tibalah Nabi Muhammad saw. Said mencium tangannya dan meminta agar dimohonkan kepada Allah dirinya dianugrahi ilmu. Dalam mimpinya itu, Nabi Muhammad Saw berkata:⁴⁶

“Allah akan memberimu ilmu Al-Qur’an, dengan syarat kamu tidak menanyakan satu soal pun kepada umatku.”

Setelah kejadian mimpi tersebut Said semakin bersemangat dalam mencari ilmu bahkan ia mampu menghafal kitab dengan cepat. Rasa hausnya akan ilmu membuatnya tidak pernah merasa puas semua kitab ia lahap dan hafal dengan baik dan cepat. Sampai pada suatu hari ia melanjutkan belajarnya di Madrasah Beyazid yang dikepalai oleh Syaikh Muhammed Celali. Di sana ia disarankan untuk memasuki kelas rendah tapi Said tidak terima dan menginginkan langsung ditempatkan pada kelas tertinggi. Karena Said tetap bersikeras ingin cepat selesai dan tidak ingin membuang-buang waktu maka sebagai ujian awal Said harus memahami tiga kitab. Tiga kitab itu berhasil ia

⁴⁶Ibid., 176.

selesaikan dalam waktu singkat. Syaikh lalu bertanya beberapa bab dari tiga buku itu untuk mengujinya. Said mampu menjawab semuanya dengan mudah.

Dalam usianya yang menginjak lima belas tahun ia berhasil mengkhatamkan puluhan kitab hanya dalam waktu tiga bulan. Said pun menghadap Syaikh Muhammed Celali untuk diuji dan sungguh menakjubkan ia mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar dan lancar. Akhirnya, ia mendapat ijazah dan mendapat gelar “Molla Said”.

Karena kecerdasan disertai kekuatan hafalan yang luar biasa yang dimiliki oleh Said Nursi, ia dijuluki Badiuzzaman atau keajaiban zaman ini oleh ulama besar bernama Syaikh Molla Fethullah dari daerah Siirt pada masanya. Di akhir hayatnya masyarakat tidak pernah tahu sebab kematian Badiuzzaman Said Nursi, kuburannya pun tidak jelas lokasinya. Karena bagi masyarakat yang terpenting adalah peninggalan yang sudah diberikan pada rakyat Turki saat itu. Bagi mereka Badiuzzaman tidak akan pernah mati, ia akan selalu dikenang sampai akhir hayat nanti.

Banyak sekali pelajaran yang Fahmi dapat dari sejarah kehidupan Badiuzzaman Said Nursi. Selama dua puluh lima tahun hidup dalam penjara dan diasingkan namun Said Nursi tetap bersyukur atas kehidupan yang Allah beri untuknya. Namun, berbeda sekali dengan Fahmi hanya karena masalah putus cinta sudah membuatnya patah semangat.

Setelah beberapa hari menyusuri daerah Turki dan mengunjungi beberapa daerah, Fahmi dan kawan-kawannya sampai di daerah Uludag. Namun sesampainya di sana ada kejadian yang tidak diduga sebelumnya. Carlos

mantan pacar Aysel tiba-tiba datang dan menyekapnya. Fahmi mengetahui hal itu kemudian ikut diculik bersama Aysel. Selama disekap keduanya diperlakukan tidak secara manusiawi. Akibat perlakuan Carlos pada Fahmi, ia mengalami patah tulang hidung dan kakinya patah akibat sabetan ganco. Meskipun keadaannya yang mengenaskan Fahmi dan Aysel tetap melaksanakan ibadah. Hingga akhirnya tiba pertolongan Allah swt terhadap keduanya. Fahmi dan Aysel berhasil selamat dari Carlos dan anak buahnya. Sedangkan Carlos dan kedua anak buahnya tewas diserbu oleh anjing buas yang kelaparan.

Tubuh Fahmi hampir semua dibalut oleh perban, terdapat infus dan selang-selang yang tertancap di beberapa bagian tubuh. Karena kondisi kaki Fahmi sudah mati rasa dan terinfeksi maka dokter menyarankan untuk melakukan amputasi. Namun, Fahmi bersikeras tidak akan memotong kaki yang sudah menemaninya sejak kecil. Namun para sahabat Fahmi tidak merasa putus asa dengan itu. Mereka tetap istiqomah mencari alternatif pengobatan lain untuk kesembuhan Fahmi.

Dalam proses penyembuhannya Fahmi selalu menyibukkan dirinya dalam hafalan Al-Quran. Sampai pada suatu hari salah satu sahabatnya bernama Ali menjenguknya. Ali membawa istri Fahmi besertanya. Hal itu tentunya mengingatkan kembali tentang kejadian menyakitkan beberapa bulan lalu. Setelah melalui diskusi dan perdebatan panjang Fahmi pun memaafkan segala kesalahan Nuzula dan memintanya untuk kembali menjadi istrinya.

Akhirnya keduanya meresmikan secara kenegaraan di KJRI Istanbul. Kaki Fahmi tidak jadi diamputasi. Berkat Nuzula yang telaten merawat suaminya. Sehabis shalat lima waktu ia selalu membaca Surat Yasin berulang kali dengan mengharap rahmat Allah agar suaminya disembuhkan, lalu meniupkan ke seluruh bagian kaki kiri Fahmi yang sakit. Lalu mengoleskan air zam-zam yang ia bawa dari Makkah.

Para sahabatnya, Aysel dan Hamza terus berusaha mencari obat terbaik untuk Fahmi. Hamza sampai pergi ke Jerman untuk mencari obat. Sementara, Subki dan Ali sudah kembali ke Madinah, terus menerus mendoakan Fahmi dari Raudhah. Dengan kekuatan doa dan ikhtiar, Allah menurunkan rahmat-Nya. Satu bulan setelah itu, dokter menyatakan kaki kiri Fahmi tidak perlu diamputasi.



BAB IV

ANALISIS GENRE ISI NOVEL API TAUHID DAN ISI PESAN DAKWAH NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZY

Pada Bab IV ini peneliti akan menguraikan data tentang genre isi novel dan pesan dakwah dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Data yang diolah berupa kalimat atau dialog yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah.

Pengolahan data pada novel Api Tauhid sesuai dengan kategori yang ditemukan, yaitu kategori pesan akidah meliputi sikap istikamah, taqwa dan tawakal. Kategori pesan syariah meliputi salat, doa dan muamalah. Selanjutnya, pesan akhlak meliputi sabar, ikhlas, pemaaf, syukur, perbuatan baik, rendah hati dan akhlak tercela.

A. Analisis Genre isi novel Api Tauhid

Novel Api Tauhid ini adalah novel yang termasuk dalam kategori novel roman dan sejarah. Termasuk dalam kategori novel roman karena kisahnya bercerita mengenai perjuangan anak muda asal Desa Tegalrandu, Lumajang, Jawa Timur yang bernama Fahmi. Ia bersama sahabatnya seperti Ali, Subki, dan Hamza tengah menuntut ilmu di universitas yang sama yakni Universitas Islam Madinah.

Fahmi yang saat itu baru saja menjadi pengantin baru tiba-tiba saja harus menerima kenyataan bahwa Nuzula istrinya meminta cerai darinya. Ia

sekalipun tidak pernah menceritakan masalahnya kepada sahabatnya. Tentunya hal ini membuat Fahmi galau dan murung.

Kegalauannya itu ia salurkan dengan beriktikaf di masjid dan menghafal Al-Quran sebanyak 40 kali khatam. Namun, usahanya harus berhenti di hari ke 12 karena ia pingsan, dan jatuh sakit. Mengetahui hal itu sahabatnya langsung membawanya ke rumah sakit.

Melihat kondisi Fahmi yang sedih dan tampak murung membuat salah satu sahabatnya Hamza merasa sedih. Ia lalu mengajak Fahmi untuk berlibur ke Turki bersamanya. Hamza berharap Fahmi di sana bisa melupakan kegalauannya dan menemukan obatnya.

Fahmi kemudian menyetujui hal itu, Hamza mengajak Fahmi untuk menelusuri sejarah seorang ulama besar berasal dari Desa Nurs bernama Said Nursi. Ulama tersebut sangat terkenal pada masanya hingga saat ini. Dari sinilah awal cerita pengembaraan Fahmi dan teman-temannya dimulai, cerita ini semakin menarik karena pertemuan cerita lintas budaya dan zaman menjadi satu.

Hal menarik selanjutnya dengan adanya tokoh perempuan bernama Aysel, ia seorang perempuan keturunan Turki yang tinggal di Eropa dan terpengaruh dengan budaya barat yang bebas. Ia juga sempat terjerumus pada seks bebas, dan kedatangannya ke Turki untuk berlindung dari mantan pacarnya dan mencari ketenangan. Seiring berjalannya waktu akhirnya ia diam-diam menaruh perasaan pada Fahmi.

Dari perjalanan liburan Fahmi bersama sahabatnya inilah cerita ulama besar Badiuzzaman Said Nursi dimulai. Said Nursi diceritakan sudah mampu menghafal sebanyak 80 kitab karya ulama terdahulu saat itu usianya baru menginjak 15 tahun. Selain itu, Said Nursi juga tidak membutuhkan waktu lama untuk menghafal Al-Quran. Karena kecerdasan dan kejeniusan yang dimiliki Said Nursi maka sang guru Muhammed Emin Efendi memberinya gelar Badiuzzaman atau 'keajaiban zaman'.

Karena keistimewaan yang dimiliki Said Nursi banyak ulama maupun teman-temannya yang merasa iri. Akibatnya banyak yang membuli dan ingin mencelakainya. Namun, Said tetap santai menyikapi hal itu. Bahkan pemerintah pun berusaha untuk membatasi ruang gerak Said Nursi untuk berdakwah karena dianggap dapat mengancam perkembangan paham sekuler saat itu.

Pemerintah pun tidak segan-segan untuk menyingkirkan dan mengasingkan Said Nursi ke daerah terpencil. Said pun sering keluar masuk penjara akibat dianggap sebagai pemberontak. Selama 25 tahun selalu hidup dalam pengasingan tidak membuat Said Nursi sedih dan putus asa. Justru di situlah ia menemukan banyak sekali pembelajaran mengenai hidup. Di situlah letak kecintaan Allah padanya, ia menemukan Api Tauhid.

Selama di penjara dan di pengasingan ia selalu menggunakan waktunya untuk berbagi ilmunya, tidak sedikit murid-muridnya yang menulis apa yang diajarkan oleh Said Nursi. Dari situlah ajaran-ajaran Said Nursi disebarluaskan pada masyarakat. Murid-murid Said Nursi berhasil merangkum

semua yang diajarkan olehnya dan diberi judul Risalah Nur. Meskipun Said Nursi sudah lama tidak ada namun ajarannya masih tetap hidup diantara para thullabun nur.

B. Analisis Isi Pesan Dakwah Novel Api Tauhid

1. Pesan Akidah

a. Istikamah

Istikamah merupakan sikap yang konsisten dalam melakukan kegiatan atau sesuatu hal. Hal ini sangat baik jika dilakukan dalam hal ibadah.

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

“Aku tidak akan membatalkan iktikafku sebelum empat puluh khataman,”jawabnya terang. “Empat puluh khataman apa?” “empat puluh khataman membaca Al-Quran dengan hafalan” “edan kamu Mi, jangan menyiksa diri nanti kamu sakit”. (Api Tauhid, h.2)

Dalam kalimat di atas, Fahmi tetap teguh pada pendiriannya untuk menyelesaikan hafalan Al-Quran dengan empat puluh kali khatam. Meskipun temannya Ali mencoba untuk menasehatinya. Namun, hal itu sama sekali tidak membuat hati Fahmi goyah.

Ayahnya memintanya untuk berlatih dan berlatih setiap tarikan dan hembusan nafasnya adalah dzikir. Berdzikir dengan khusyuk dan disiplin hingga menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan akan sampai pada taraf alam bawah sadarnya, syaraf-syarafnya, gelegak pesona jiwanya terus berdzikir mengiringi aliran nafas. (Api Tauhid, h.130)

Dalam kalimat di atas, Mirza ayah Said Nursi saat muda dilatih untuk selalu berdzikir mengingat Allah dengan istikamah. Dan diharapkan

nantinya dzikir tersebut dapat menjadi kebiasaan hingga sampai pada taraf alam bawah sadar. Hal itu dapat membuat seluruh syaraf-syaraf terasa sejuk dan membuat jiwa terasa nyaman.

Sejak kecil Mirza dan keempat adiknya telah diajar mengenal Allah secara mendalam, membaca Al-Quran dan tentu saja shalat serta semua rukun iman dan Islam. Bahkan, sejak akil baligh, Mirza selalu puasa sunnah senin dan kamis, tidak pernah putus shalat Tahajjud di malam hari. Hal itu telah ia kerjakan dengan istikamah sampai umur 25 tahun. (Api Tauhid, h.131)

Dalam kalimat di atas, ayah Mirza sudah mengenalkan Allah secara mendalam serta mendidik anak-anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah. Sejak akil baligh Mirza sudah terbiasa untuk selalu puasa senin dan kamis bahkan ia juga tidak pernah putus untuk melakukan salat Tahajjud setiap malam. Ibadah tersebut istikamah selalu ia kerjakan sampai usia 25 tahun. Karena setelah itu ia menikah.

Akhirnya dalam waktu tiga bulan, puluhan kitab itu berhasil dia khatamkan tanpa tertinggal satu baris pun. Said pun menghadap Syaikh Muhammed Celali. Dan sangat menakjubkan semua soal yang diajukan Syaikh Muhammed Celali mampu dijawab dengan lancar dan benar oleh Said Nursi. (Api Tauhid, h.181)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi diminta untuk membaca kitab yang diberikan semua padanya. Selamatiga bulan ia tidak bersinggungan dengan dunia luar. Said Nursi fokus membaca seluruh kitab yang diberikan padanya. Tidak ada guru yang membantunya saat itu. Said Nursi hanya minta petunjuk dan bergantung pada Allah. Dengan ketekunan dan keuletan Said Nursi akhirnya mampu mengkhatamkan semua kitab dan

berhasil menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh Syaikh Muhammed Celali.

Di usia yang baru lima belas tahun, Said Nursi telah menguasai ilmu mereka yang berumur tiga puluh tahun bahkan empat puluh tahun dan menghabiskan umurnya itu untuk belajar ilmu agama. (Api Tauhid, h.182)

Dalam kalimat di atas, karena sikap istikamah Said Nursi dalam belajar di usianya yang tergolong masih muda. Akhirnya ia berhasil menuntaskan puluhan kitab. Waktunya ia manfaatkan untuk belajar memperbanyak ilmu dan memperluas wawasan. Tidak sedetik pun waktu yang terbuang sia-sia.

“Mohon maaf, beribu maaf. Saya belum punya keinginan mendirikan rumah tangga. Keinginan saya sekarang hanyalah menuntut ilmu, menuntut ilmu serta bermusyawarah dengan alim ulama.” (Api Tauhid, h.263)

Dalam kalimat di atas, secara halus Said Nursi menolak tawaran yang gubernur ajukan padanya agar menikahi salah satu putrinya. Namun, Said belum mau membangun rumah tangga. Karena Said hanya ingin menambah ilmu serta musyawarah dengan para ulama.

Setiap malam Said Nursi meluangkan waktu tiga jam untuk mengulang hafalan buku-buku yang telah ia hafalkan di perpustakaan Thahir Pasya, terkadang Said Nursi mengucapkan hafalannya itu lirih dengan lisannya, sehingga dari luar kamarnya akan terdengar seperti orang berdoa. (Api Tauhid, h.289)

Dalam kalimat di atas, setiap malam Said Nursi selalu meluangkan waktu untuk belajar di perpustakaan Thahir Pasya. Terkadang ia juga mengulang hafalannya dengan lirih, sehingga terdengar seperti orang yang sedang berdoa. Said Nursi tidak pernah membiarkan waktunya terbuang

dengan percuma. Ia selalu memanfaatkan waktunya dengan baik agar tidak ada hari yang ia lewati dengan sia-sia.

b. Takwa

Takwa dapat diartikan sebagai takut kepada Allah, menjauhi segala larangan dan menjalankan apa yang diperintahkan. Dapat pula diistilahkan dengan hamba yang memelihara diri dari dosa dengan meninggalkan segala yang haram dan dilarang.⁴⁷

Didalam novel Api Tauhid terdapat pesan sebagai berikut:

“Ah, ini godaan setan datang lagi.” *A’udzubillahi minasy syaithaanirrajim!*

Tegas Fahmi dalam hati. Fahmi teringat kyainya di pesantren dulu. “Hawa nafsu selalu mengiming-imingi dengan kelezatan semu. Bersabarlah melawan hawa nafsu akan menyampaikan dirimu pada tujuan sucimu.” (Api Tauhid, h.107)

Dalam kalimat di atas, Fahmi membayangkan jika ia bisa berdua dengan Nuzula istrinya. Namun, ia langsung kembali megingat Allah dan minta untuk dijauhkan dari godaan setan. Lalu Fahmi teringat pesan kyainya dulu. Bahwa kesenangan yang bersifat semu itu hanyalah nafsu yang asalnya dari setan. Dan tetap harus bersabar agar nantinya dapat merasakan kesenangan yang sebenarnya dan suci.

Mirza terus berjalan akhirnya sampai pada sebuah ladang. Di dalam ladang itu ia melihat lembunya begitu asyik makan rumput. Mirza membaca istighfar berulang-ulang kali. Ia sangat sedih dan merasa berdosa melihat lembunya makan rumput di ladang orang. (Api Tauhid, h.132)

⁴⁷H.M. Ashaf Shaleh, Taqwa: Makna dan Hikmahnya dalam Alquran,(Jakarta: Penerbit Erlangga),4.

Dalam kalimat di atas, saat Mirza lengah dan tertidur dalam menjaga gembalanya. Salah satu lembunya hilang dan setelah ditemukan ternyata memasuki ladang milik orang lain. Melihat kejadian itu Mirza merasa takut dan bersalah karena ia lalai. Seketika mengucap istighfar memohon ampunan pada Allah.

“Saya kemari mau minta maaf sekaligus minta dihalalkan, sebab seekor lembu saya telah lancang masuk ke ladang tuan saat saya tidur kelelahan. Lembu saya telah makan rerumputan dan tanaman di kebun tuan. Saya benar-benar menyesali kelalaian saya. Mohon dimaafkan dan dihalalkan...” (Api Tauhid, h.133)

Dalam kalimat di atas, Mirza merasa bersalah atas kelalaian yang telah ia lakukan dan mengakibatkan salah satu lembunya memakan rumput diladang orang lain. Mirza kemudian meminta maaf kepada pemilik kebun tersebut dan meminta agar meghalalkan apa yang sudah dimakan oleh lembunya. Karena jika tidak maka, jika dimakan atau ditenak hasilnya akan haram dan tidak menimbulkan keberkahan. Mirza sangat takut akan hal itu.

“Selama dia ada di rumah ini. Dia sama sekali tidak mau memandang wajah kami. Tidak sekalipun mau mengangkat mukanya memandang wajah kami. Terlalu sombong anak muda itu! Kelakuannya aneh!” (Api Tauhid, h.259)

Dalam kalimat di atas, putri gubernur mengatakan bahwa selama tinggal di rumahnya Said Nursi tidak pernah melakukan hal aneh bahkan sekalipun tidak pernah memandang gadis di rumah itu. Hal ini karena Said Nursi sangat menjaga ilmu yang dimilikinya dari hal-hal yang haram. Said juga merasa takut jika Allah menegurnya karena memandang hal yang haram.

“Sekali lagi saya tidak takut berhadapan dengan hukuman apapun, sekalipun itu hukuman mati. Yang saya takuti hanya Allah” tegas Said Nursi. (Api Tauhid, h.331)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi menentang tuduhan yang diberikan hakim padanya. Said Nursi dituduh melecehkan Sultan akibat surat terbukanya yang ia tulis di media massa. Dengan percaya diri Said Nursi mengatakan bahwa apa yang ia lakukan adalah bentuk kepedulianya pada Turki dan tidak ada maksud untuk memaki ataupun melecehkan Sultan. Bahkan Said Nursi tidak takut sama sekali dengan hukuman yang nantinya akan ia terima. Said beranggapan apa yang ia lakukan benar dan sama sekali tidak melanggar hukum.

“Kalau saya lari, akan tampak di mata mereka saya salah. Padahal, saya tidak salah. Biarkan saja mereka menangkap saya. Saya tidak takut kecuali kepada Allah.” (Api Tauhid, h.360)

Dalam kalimat di atas, pemerintah berniat untuk menangkap Said karena dianggap terlibat dalam kerusuhan. Masyarakat sekitar serta pengikutnya menyarankan agar Said segera melarikan diri karena tentara sudah semakin dekat. Namun Said tidak mau, ia tetap khusyuk beribadah dan berdzikir di dalam masjid. Bagi Said Nursi tidak ada yang perlu ditakuti, ia hanya takut pada Allah semata.

c. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.⁴⁸

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

Berkeluarga adalah untuk ibadah sampai akhir hayat. Setelah berpikir matang dan musyawarah tentu harus istikharah. Jawaban itu memerlukan pikiran yang matang, musyawarah dan istikharah. (Api Tauhid, h.35)

Dalam kalimat di atas, Fahmi ingin memantapkan hati dalam menentukan jodohnya. Karena menikah tidak hanya untuk ibadah melainkan perjuangan sampai di akhirat kelak. Maka dari itu Fahmi tidak ingin apa yang dilakukannya nanti tidak mendapat ridha dari Allah.

“Bapak tidak mau anak bapak terpeleset berbuat zina, *na’udzubillah*. Bapak niatkan pernikahan Rahmi untuk menjaga kesuciannya. Adapun pintu rezeki biarlah Allah yang mengaturnya.” (Api Tauhid, h.38)

Dalam kalimat di atas, Bapak tidak ingin ada anaknya sampai berbuat zina. Jadi, meskipun Rahmi baru lulus SMA tidak masalah langsung dinikahkan. Karena hal itu untuk menjaga kesuciannya. Masalah rezeki bapak menyerahkan semuanya pada Allah. Bapak yakin jika niatnya baik Insya Allah jalan kedepannya juga akan dimudahkan.

“Masya Allah, kalian semua benar-benar telah menjadi para pembuka Kota Konstantinopel seperti dikabarkan Rasulullah.” Dengan mata basah karena keharuan akan besarnya karunia Allah, Sultan Muhammad Al Fatih lalu bertakbir dan diikuti gemuruh takbir seluruh pasukan Islam. (Api Tauhid, h.100)

⁴⁸Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta:Amzah,2016), 190.

Dalam kalimat di atas, Fahmi sedang mengingat kemenangan Islam saat merebut Kota Konstantinopel banyak umat Islam saat itu yang harus gugur. Akhirnya dibawah pimpinan Sultan Muhammad Al Fatih Kota Konstantinopel dapat ditaklukkan. Hal itu tentunya sesuai dengan hadis Rasulullah. Fahmi percaya bahwa perjuangan dengan landasan niat karena Allah akan membawa pada kejayaan dan kemenangan.

“...Emel melanjutkan, Aysel, jangan sekali-kali putus asa dari rahmat Allah. Kau masih muda. Mungkin hidupmu sedang dalam keadaan musim dingin yang membeku, atau musim kemarau yang krontang. Tapi ingatlah, rahmat Allah selalu turun dalam pergantian musim.” (Api Tauhid, h.148)

Dalam kalimat di atas, Emel menasehati Aysel agar jangan berputus asa. Meskipun pernah mengalami masa-masa sulit dan pernah melakukan kesalahan. Namun, Allah selalu memberi kesempatan kepada hambanya yang ingin berubah. Menyerahkan segala urusan pada Allah. Emel menginginkan Aysel untuk memperbaiki hidupnya lagi dan kembali kepada Allah. Karena apapun yang terjadi pada manusia semua itu adalah atas kehendak Allah jadi kita harus bersabar untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan tetap bersabar dan tidak berputus asa.

“Tidak apa-apa, Sub. Bisa jadi yang kau katakan benar . Tapi yang jelas, umur, rezeki, jodoh, sudah dicatat oleh Allah. Aku masih berharap pernikahanku kembali ke jalan yang lurus.” (Api Tauhid, h.122)

Dalam kalimat di atas, Subki mengatakan bahwa mungkin saja Aysel wanita yang lebih baik dari pada Nuzula istri Fahmi yang meminta cerai tanpa alasan jelas. Fahmi mencoba memahami apa yang dikatakan Subki, namun Fahmi tidak ingin terlalu memikirkan masalahnya karena

semua itu atas kehendak Allah dan Fahmi akan menyerahkan urusan itu pada Allah. Karena baginya Allah adalah sebaik-baik pembuat keputusan. Fahmi pun berharap bahwa pernikahannya dengan Nuzula masih bisa diperbaiki.

“Nyawaku ada dalam gengaman Allah, aku akan mati jika sampai ajalnya.” (Api Tauhid, h.227)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi diancam akan di bunuh oleh Mustafa Pasya pemimpin kafir yang enggan untuk bertaubat. Namun, karena keberanian Said, ia tak gentar sedikit pun oleh ancaman. Bahkan Said mengatakan bahwa hidup dan matinya hanya ada di tangan Allah. Ia akan mati jika memang sudah waktunya Allah memanggilnya.

Akhirnya Said Nursi meninggalkan Cizre, adapun Mustafa Pasya ia serahkan urusannya kepada Allah. Di kemudian hari, Mustafa Pasya meninggal dengan cara yang mengenaskan. (Api Tauhid, h.236)

Dalam kalimat di atas, karena banyak yang menyarankan untuk meninggalkan Mustafa Pasya termasuk anaknya sendiri. Dikhawatirkan Mustafa Pasya akan bertindak lebih berbahaya untuk mencelakai Said. Maka, Said pun menyerahkan segalanya pada Allah. Perkara nanti taubat atau tidak itu sudah bukan urusannya. Akhirnya, selang beberapa hari Mustafa Pasya meninggal dengan cara mengenaskan.

“Tenanglah, Aysel, jodoh kita ini siapa, Allah sudah mencatatnya di Lauhul Mahfuzh. Kalau memang kau berjodoh dengannya, pasti akan ketemu dan tidak akan lari ke mana.” (Api Tauhid, h.323)

Dalam kalimat di atas, Emel memberi Nasihat pada Aysel bahwa jodoh tidak usah terlalu dipikirkan. Perkara nanti berjodoh dengan orang

yang kita suka atau tidak itu sudah jadi kehendak Allah. Untuk sekarang ini yang penting adalah meminta kepada Allah dan terus meminta diberikan yang terbaik kepada-Nya.

“Saya tidak mau menjadi sebab tumpahnya darah. Jika tentara itu mau menangkap saya biar saja. Ia hanya menjalankan tugas. Allah sudah mencatat takdir saya seperti apa. Kita serahkan semuanya kepada naungan lindungan Allah.” (Api Tauhid, h.360)

Dalam kalimat di atas, saat Said Nursi diberi kabar bahwa tentara pasti akan menangkapnya. Sikap Said sangat tenang. Karena ia yakin bahwa dirinya tidak bersalah. Said menyerahkan semuanya pada Allah. Jika dia benar ditangkap dan harus dibunuh maka itu takdir terbaik yang Allah tulis untuk dirinya.

“Masa depan akan menjadi milik Islam dan hanya untuk umat Islam serta kekuasaan hanya akan menjadi milik hakikat Al-Quran dan iman. Karena itu kita harus ridha dengan takdir Ilahi serta pasrah kepada-Nya. Sebab, kita memiliki masa depan yang cerah. Sementara bagi orang-orang asing masa lalu yang kelam,” ucap Said Nursi. (Api Tauhid, h.372)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi memberikan pidatonya dihadapan banyak orang. Dengan wajah bercahaya dan semangat membara. Said Nursi meyakinkan semua orang bahwa pada akhirnya Islam lah yang akan menang. Selama negara tersebut masih berpegang teguh pada ajaran Al-Quran dan penduduknya masih memiliki iman. Maka, kejayaan dan kemenangan terhadap umat Islam itu pasti .

Said Nursi lalu menguraikan bahwa pasrah kepada Allah bukan berarti diam berpangku tangan. Justru Allah sudah memberikan karunia potensi yang luar biasa. Maka potensi itu harus didayagunakan semaksimal mungkin. (Api Tauhid, h.372)

Dalam kalimat di atas, sebagai orang muslim kita wajib berusaha untuk mendapatkan yang kita inginkan. Kita tidak akan mendapatkan apa-apa jika hanya berpangku tangan. Itulah yang ingin Said Nursi sampaikan. Karena dengan memanfaatkan karunia yang Allah berikan secara maksimal berarti kita bersyukur dengan pemberiaannya.

Said Nursi merasa dirinya sangat lemah. Hanya Allah tempat bergantung. Terkadang ia merasa ajal sudah ada di depan mata. Hal itu semakin membuat dirinya hanya bisa pasrah total kepada Allah. Tidak ada putus asa, yang ada hanya penyerahan diri kepada Allah dengan memohon pertolongan Allah. (Api Tauhid, h.399)

Dalam kalimat di atas, ketika Said berjalan sendiri melewati musim dingin untuk kembali ke Istanbul Said berada pada tingkat kepasrahannya dalam hidup. Ia merasa bahwa ajal akan segera menghampirinya. Dirinya merasa lemah dan memohon pertolongan pada Allah. Said Nursi menyerahkan hidup dan matinya saat itu pada Allah. Karena saat itu ia sudah tidak memiliki apa-apa lagi selain pakaian yang melekat ditubuhnya.

“Kita harus ikhtiar untuk memperoleh kehidupan yang abadi di alam yang fana ini. Duduk dengan nyaman dan meminta surga itu tidak mungkin! Aku tidak seberani itu meminta surga dengan duduk nyaman.” (Api Tauhid, h.457)

Dalam kalimat di atas, murid Said, Molla Hamid menyarankan agar Said Nursi lebih baik duduk di atas kursinya saja jika ingin berdoa. Namun, Said Nursi lebih nyaman naik ke atas gunung berlutut dan menengadahkan tangannya ke langit selama ber jam-jam. Menurutnya,

jika ingin mendapatkan sesuatu kita tidak bisa hanya dengan duduk bersantai diatas kursi.

Sekecil apa pun kesempatan untuk mempertahankan hidup, gunakan sebaik-baiknya. Jangan pikirkan aku biarlah Allah yang menentukan takdirku. Aku rela dengan semua takdir Allah karena pasti Allah akan berikan yang terbaik untukku.” (Api Tauhid, h.530)

Dalam kalimat di atas, Aysel merasa kasihan melihat kondisi Fahmi yang hampir sekarat. Ia menangis tidak dapat menahan rasa sedihnya. Namun Fahmi berkata bahwa Aysel tidak perlu memusingkan dirinya. Jika memang ini yang Allah takdirkan maka ia rela dan ridha. Karena Fahmi yakin bahwa musibah ini akan membawanya menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Dari analisi data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel Api Tauhid terdapat pesan akidah dengan kategori istikamah, takwa, dan tawakal. Diantara ketiga kategori tersebut yang paling banyak adalah pesan akidah mengenai tawakal. Hal ini dibuktikan pada dialog serta narasi yang didalamnya banyak mengandung tentang sikap semangat berjuang, pasrah, dan menjadikan Allah satu-satunya tempat bergantung semua masalah tokoh dalam cerita.

2. Pesan Syariah

a. Salat

Salat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Salat juga merupakan peristiwa agung di mana seorang hamba tengah berkomunikasi langsung dengan *Khaliq*-nya dan dalam melakukannya pun harus khusyuk.⁴⁹

Di dalam novel *Api Tauhid* terkandung pesan dari kalaimat sebagai berikut:

Ia hanya menghentikan bacaannya jika adzan dan iqamat dikumandangkan. Juga ketika salat didirikan. Usai salat ia akan larut dalam dzikir, salat sunah, lalu kembali lirik melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, dengan hafalan. (*Api Tauhid*, h.1)

Dalam kalimat diatas, sosok Fahmi adalah hamba yang memang taat sekali pada Allah. Saat dia berada dalam masalah dunia yang tidak ada habisnya, kepada Allah lah tempat semua kembali masalah. Sehingga ia sama sekali tidak pernah meninggalkan salat dan diusahakan untuk selalu berjamaah di masjid.

Begitu sampai Pak Kyai langsung mengajak ke masjid atau mushalla untuk salat Ashar. Sementara Bu Nyai dan dua gadis yang menyertainya memilih shalat di rumah bersama ibu dan adikku, Rahmi. (*Api Tauhid*, h.47)

Dalam kalimat di atas, setibanya di rumah Fahmi. Kyai Arselan langsung mengajak untuk melaksanakan salat Ashar di masjid. Sementara Bu Nyai, Nuzula, ibu Fahmi dan Rahmi memilih untuk melaksanakan salat dirumah.

⁴⁹Asep Muhyiddin, Asep Salahuddin, *Salat Bukan Sekadar Ritual*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006),17.

Selesai salat Ashar, Fahmi memilih duduk menghadap kiblat mengulang hafalan Al-Qurannya. Jika membaca sampai Maghrib tiba, ia berharap bisa membaca empat juz Qurannya. (Api Tauhid, h.108)

Dalam kalimat di atas, saat Fahmi selesai melaksanakan salat Asharnya, kemudian ia memilih untuk duduk menghadap kiblat dan mengulang hafalan Al-Qurannya sembari menunggu waktu salat Maghrib tiba. Hal ini Fahmi lakukan karena memang Hamza dan Subki belum juga kembali. Akhirnya Fahmi melakukan salat sendirian di Villa tempat mereka menginap di Turki.

Melihat binatang pengembalaannya aman, Mirza kembali menunaikan wirid paginya yaitu salat Dhuha. Di bawah sebuah pohon nan rindang, tanpa alas apa pun, Mirza bertakbir menghadap kiblat, dan larut dalam khusyuk untuk rukuk dan sujud kepada Allah. (Api Tauhid, h.129)

Dalam kalimat di atas, Mirza sedang mengebalakan lembunya. Melihat semua gembalanya aman Mirza menunaikan wirid dan salat Dhuha. Mirza tidak pernah meninggalkan ibadah salat Duhanya meskipun sambil menggembala. Dimanapun Mirza berada ia akan selalu beribadah kepada Allah. Karena hal itu memang hal yang dapat membuat hatinya merasa nyaman dan tentram.

Seorang pemuda berdiri khusyuk meneruskan kebiasaannya yaitu merampungkan sebagian wirid baca Al-Qurannya dalam salat malam. Pemuda itu adalah Fahmi. Takut mengganggu istirahat Subki, Fahmi salat diruang tamu yang temaram. (Api Tauhid, h.168)

Dalam kalimat di atas, Fahmi tidak pernah meninggalkan ibadah rutusnya pada setiap sepertiga malam meskipun saat itu kodisinya sangat dingin namun tidak menyurutkan semangat ibadahnya. Karena tidak ingin mengganggu tidur sahabatnya maka Fahmi memutuskan untuk salat

diruang tamu yang temaram. Fahmi khusyuk dalam munajatnya pada sang khalik.

Ia tahu yang membaca ayat itu ternyata adalah Fahmi. Emel menutup pintu kamarnya, lalu mengambil air wudhu di kamar mandi yang ada di dalam kamarnya. Gadis itu lalu juga berdiri salat di kamarnya. (Api Tauhid, h.168)

Dalam kalimat di atas, Emel terbangun dari tidurnya karena mendengar Fahmi mengulang-ulang ayat dalam Al-Quran. Emel tersadar bahwa sebentar lagi Shubuh. Emel kemudian bergegas bangun, mengambil air wudhu kemudian melakukan salat malam. Bermunajat pada Allah menyampaikan segala keluh kesah padaNya.

Fahmi beranjak dari depan laptopnya untuk mengambil air wudhu. Tak lama kemudian, ia telah tersungkur dalam rukuk dan sujud panjangnya mengadu dan menyerahkan segalanya kepada Allah swt. (Api Tauhid, h.217)

Dalam kalimat di atas, setelah selesai menulis email untuk dikirimkan kepada Kyai Arselan, Fahmi pun melakukan salat Tahajjud mengadu kepada Rabbnya. Menyerahkan segala masalah yang selama ini membuat dadanya sempit dan membuat hatinya selalu gelisah. Dari Allah masalah itu datang maka semuanya ia kembalikan juga kepadaNya. Menurutnya sebaik-baik tempat mengadu dan bergantung segala urusan yakni pada Allah semata.

Saat mereka mau bergerak mendekati Said Nursi, ulama muda itu telah menghadap kiblat dan mengucapkan takbiratul ihram , “Allaahu akbar!”. (Api Tauhid, h.244)

Dalam kalimat di atas, dalam keadaan diborgol dan menjadi tawanan pun Said Nursi tidak meninggalkan salat, ia selalu berusaha salat

tepat waktu. Meskipun saat meminta izin agar dibukakan borgolnya tidak di izinkanoleh prajurit yang mengawalnya. Akhirnya ia berhasil membuka borgolnya, kemudian salat.

Bu Nyai Faizah lalu salat di kamar tidurnya. Lalu berdzikir dan menangis kepada Allah. Ia doakan suaminya, anak-anaknya dan semua santrinya. (Api Tauhid, h.272)

Dalam kalimat di atas, Bu Nyai bangun dari tidurnya lalu mengambil wudhu untuk melakukan salat Tahajjud dan witir. Selesai salat ia lalu berdzikir, berdoa untuk kebaikan suami, anaknya dan juga para santri.

Ketika datang waktu Ashar, Badiuzzaman Said Nursi memberitahu dirinya akan salat. Pemilik perahu mengarahkan perahu menghadap kiblat. Dengan penuh khusyuk, Badiuzzaman mengangkat kedua tangan dan bertakbir. "Allahu akbar!" (Api Tauhid, h.476)

Dalam kalimat di atas, ketika memasuki waktu salat Ashar, Said Nursi meminta izin untuk melakukan salat Ashar. Pemilik prahu kemudian mengarahkan prahunya ke arah kiblat. Said Nursi salat di atas prahu dengan khusyuk dan hal itu membuat orang yang berada di dalamnya merasa hatinya bergetar.

Said Nursi juga mampu menjaga semangat juang dan ibadah para murid-muridnya yang dipenjara untuk tetap hidup. Dalam kondisi semenderita apa pun, Said Nursi tetap menggerakkan mereka untuk salat berjamaah dan membaca Al-Quran. (Api Tauhid, h.498)

Dalam kalimat di atas, meskipun dikurung dalam penjara dan dilarang berinteraksi dengan sesama tahanan. Namun, Said Nursi selalu menasehati muridnya agar tidak meninggalkan salat berjamaah dan membaca Al-Quran.

“Ini Ulu Camii. Masjid paling terkenal di Bursa. Siapa yang datang ke Bursa, belum salat di masjid ini, seolah-olah dia belum mengunjungi Bursa. Ayo, kita salat Zhuhur.” (Api Tauhid, h.509)

Dalam kalimat di atas, Fahmi dan teman-temannya melanjutkan perjalanan ke Bursa dan mampir di Masjid Ulu Camii untuk melaksanakan salat Zhuhur.

“Ayo, salat! Jangan pernah meninggalkan salat dalam kondisi apa pun.” Aysel mengangguk. (Api Tauhid, h.530)

Dalam kalimat di atas, meski kondisi Fahmi yang lumpuh dan sekujur tubuhnya penuh luka namun masih mengajak Aysel untuk melaksanakan salat. Bagaimanapun kondisinya selama kita masih sadar maka salat jangan sampai ditinggalkan. Aysel menuruti perintah Fahmi untuk melakukan salat meski dalam kondisi tangan terikat.

b. Doa

Doa berarti pengharapan kepada Allah. Ibnu Manzur membagi makna doa kedalam tiga kategori.⁵⁰

- a. Mengesakan dan memuji Allah
- b. Memohon ampun rahmat dan dekat kepada Allah
- c. Mohon kebahagiaan, kesejahteraan dan keuntungan di dunia.

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

“Ya Allah dengan cinta kami kepada Baginda Nabi, dan dengan cinta kami kepada syuhada Uhud, berilah kesembuhan kepada saudara kami tercinta, Fahmi. Sadarkan dia, sembuhkan dia. Jangan Engkau uji dia dengan sakit yang ia tiada kuat menanggungnya. Beri dia ‘afiyah di dunia dan akhirat. Amiin.” (Api Tauhid, h.13)

⁵⁰Ibid,92.

Dalam kalimat di atas, Ali mendoakan sahabatnya Fahmi agar segera diberikan kesembuhan. Ali memohon kepada Allah agar sakit yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Fahmi. Ali juga memohon agar Fahmi segera disadarkan dari pingsannya. Karena Ali saat itu memang begitu mengkhawatirkan keadaan sahabatnya tersebut. Serta Ali tidak begitu paham apa sebenarnya yang dialami oleh Fahmi sehingga sampai membuatnya jatuh sakit.

Subki memandangi wajah Fahmi yang masih belum juga siuman. Ia memegang tangan Fahmi seraya lirih berdoa *“Allahumma Rabbanas adzhibil ba’sa isyfi Antasy Syafi la syifa’a illa syifa’an la yughadiru saqama”* (Api Tauhid, h.15)

Dalam kalimat di atas, Salah satu teman Fahmi yakni Subki begitu mengkhawatirkan keadaan Fahmi yang belum juga sadar. Sehingga dia memandangi wajah temannya dan memegang tangan Fahmi kemudian berdoa pada Allah agar dihilangkan penyakitnya dan kembali sembuh karena tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dari Allah. dan berharap tidak kambuh lagi.

“Aku ingin berdoa seperti doa Umar bin Khattab ra.,’ Ya Allah, anugerahi aku syahid di jalanMu, dan Jadikanlah matiku di negri RasulMu.’ Ya Allah kabulkan doaku,” gumam Fahmi. (Api Tauhid, h.19)

Dalam kalimat di atas, karena melihat kondisinya, Fahmi berharap bahwa sakitnya akan berujung pada kematian. Karena Fahmi mengingat sabda nabi bahwa baginda Nabi Muhammad saw pernah mengatakan pada umatnya, kalau bisa memilih tempat untuk mati maka kita diminta memilih mati di Madinah. Namun sahabatnya, Ali tidak sepeka akan hal

itu karena masih banyak yang membutuhkan Fahmi untuk mengamalkan ilmunya dan berjuang di Tanah Airnya.

Dalam sujud, Emel mendoakan Aysel agar dilimpahi petunjuk dan hidayah oleh Allah. Emel juga berdoa agar dirinya ditemukan dengan jodoh yang shalih yang membawa kebaikan bagi dirinya dan anak-anaknya kelak di akhirat. (Api Tauhid, h.168)

Dalam kalimat di atas, Emel dalam shalatnya mendoakan Aysel agar selalu diberi petunjuk dan hidayah oleh Allah. karena Emel masih sendiri ia juga berdoa untuk dirinya sendiri agar diberikan jodoh yang baik dan shalih yang nantinya dapat membimbingnya serta anak-anaknya agar membawa kebaikan sampai di akhirat.

Kyai Arselan duduk di bibir ranjang sambil terus menerus berdzikir, mengumamkan tasbih Nabi Yunus. "*Laa ilaaha illa Anta, subhaanaka inni kuntu minazh zhaalimiin.*" (Api Tauhid, h.267)

Dalam kalimat di atas, Kyai Arselan terus melantunkan doa Nabi Yunus. Kondisi kesehatannya yang makin melemah Kyai Arselan tidak pernah putus untuk melantunkan doa dan berdzikir pada Allah.

Subki beranjak keluar kamar. Fahmi penuh ikhlas memanjatkan doa untuk Kyai Arselan, "Allahummaghfirlahu warhamhu wa 'afihi wa'fu 'anhu wa wassi' qabrahu waj'alil jannata matswahu..." (Api Tauhid, h.318)

Dalam kalimat di atas, Fahmi kaget menerima kabar dari adiknya Rahmi yang mengabarkan bahwa Kyai Arselan telah meninggal. Fahmi kemudian dengan rasa ikhlas mendoakan Kyai Arselan.

Suara anjing menyalak semakin dekat. Fahmi membaca doa yang ditulis Imam Nawawi. "... *Bika Allahumma a'udzu min syarri nafsi wa min syarri ghari wa min syarri ma khalaqa rabbi wa dzara'a wa bara'a, wa bika Allahumma ahtarizu minhum...*" (Api Tauhid, h.536)

Dalam kalimat di atas, Carlos telah melepas anjing-anjing buas yang kelaparan. Mengetahui hal itu Fahmi langsung teringat doa Imam Nawawi yang ia pelajari. Ia meminta perlindungan pada Allah. dan menyerahkan takdir hidup dan matinya pada Allah.

Fahmi terus berdzikir. Kepada Allah, Fahmi berdoa dalam hati sampai nangis, “ Ya Allah, aku menghafal kitab sucimu semata-mata demi meraih ridha-Mu. Jangan kau izinkan daging dan darah yang digunakan untuk menghafal kitab suci-Mu ini dimakan anjing, ya Allah. Aku mohon demi kehormatan kitab suci-Mu ya Allah.” (Api Tauhid, h.537)

Dalam kalimat di atas, Fahmi berdoa memohon pada Allah untuk diselamatkan dari gigitan anjing buas. Dia tidak ingin dirinya terbunuh oleh gigitan para anjing sedangkan ia menghafal Al-Quran adalah semata-mata karena ingin mendapatkan ridha dari Allah. Fahmi terus berdoa meminta pertolongan sembari menangis.

c. Muamalah

Muamalah yakni ketentuan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar). Seperti di dalam kalimat:

“Ali terus bagaimana urusan administrasinya?” tanya Hamzah. “Dokter Khalid, dokter kampus sedang mengurus. Insya Allah, tidak ada masalah, semuanya ditanggung universitas.” (Api Tauhid, h.11)

Dalam kalimat di atas, Ali berkata kepada sahabatnya Hamza bahwa seluruh biaya rumah sakit ditanggung oleh pihak universitas. Jadi mereka tidak perlu khawatir lagi tentang biaya kesehatan Fahmi. Karena Dokter Khalid telah mengurus semua urusan administrasi. Tentunya hal ini membuat lega Hamza, Ali dan Subki.

“Kedatangan kyai itu barakah. Kita kedatangan tamu agung. Mungkin seumur sekali Pak Kyai Arselan menginjak rumah kita. Ibu tidak mau apa adanya, ya sebisa-bisanya diada-adakan.” (Api Tauhid, h.46)

Dalam kalimat di atas, ibu Fahmi akan kedatangan tamu agung yakni seorang Kyai tempat dulu Fahmi mencari ilmu. Dalam menjamu tamu ibu Fahmi tidak ingin seadanya, apapun yang bisa di sediakan maka akan disediakan. Ibu Fahmi ingin sekali memuliakan tamu yang akan datang tersebut. Meskipun yang datang hanya dua orang pun akan tetap menyediakan hidangan yang istimewa. Kalau pun nanti berlebih maka akan dibagikan kepada tetangga.

“Untuk bekal hidup, Mirza dan Nuriye serta anak-anaknya, saya punya sepetak ladang, yang bisa digarap nanti oleh Mirza. Semoga itu bisa jadi bekal ibadah mereka dan anak-anaknya nanti,” lanjut Molla Thahir. “Beberapa lembu yang digembalakan Mirza, semoga nanti bisa jadi tambahan bekal ibadah,” tukas Ali. (Api Tauhid, h.139)

Dalam kalimat di atas, kedua orang tua Mirza dan Nuriye menyepakati bekal yang nantinya bisa mereka bawa dan manfaatkan saat menikah. Meski hanya sepetak ladang dan lembu orang tua mereka berharap dapat digunakan dengan baik sebagai bekal hidup keduanya. Semua itu digunakan untuk bekal ibadah, hidup berumah tangga serta biaya untuk anak-anaknya. Melalui kesepakatan itu akhirnya kedua orang tua Mirza dan Nuriye menikahkan keduanya.

Mirza berusaha menjadi suami yang baik, amanah, dan bertanggung jawab. Ketekunan ibadahnya dihiasi dengan keuletannya bekerja di ladang untuk menghidupi keluarga. Sementara, Nuriye benar-benar memenuhi harapan ibunya agar menjadi istri yang shalihah. (Api Tauhid, h.140)

Dalam kalimat di atas, Mirza menunjukkan bahwa ia sosok suami dan orang tua yang bertanggung jawab dan memenuhi nafkah lahir batin

istri dan anak-anaknya. Meskipun kondisi keluarga yang sederhana Nuriye istrinya tidak pernah mengeluhkan hal itu. Justru dengan senang hati Nuriye selalu membantu pekerjaan suaminya untuk menggarap ladang.

Kemasyhuran namanya telah sampai lebih dahulu di Kota Mardin, dibandingkan fisik dirinya. Seorang tokoh masyarakat bernama Syaikh Eyup Ensari memintanya untuk tinggal di rumahnya. Said Nursi tidak kuasa untuk menolak permintaan itu. Masjid Sehide membuka pintu untuk Said Nursi agar mengajar di sana. Masjid itu lalu menjadi pusat kegiatan Said Nursi selama di Mardin. (Api Tauhid, h.239)

Dalam kalimat di atas, kedatangan Said Nursi di Kota Mardin disambut antusias oleh masyarakat sekitar. Kemasyhuran yang dimiliki Said Nursi membuatnya dikenal oleh masyarakat luas. Said Nursi diterima sangat baik sekali di Kota Mardin. Sehingga banyak yang menemuinya untuk belajar. Said Nursi pun menjadikan Masjid Sehide sebagai tempat pusat seluruh kegiatannya.

“Sungguh, ustadz, saya tidak ada maksud apa-apa memberikan hadiah ini. Hanya tanda penghormatan saya dan rasa kagum saya atas ilmu ustadz. Tolong terimalah.” Said Nursi mengamati barang-barang itu sekilas. Ia lalu mengambil senapan. Tampaknya kualitasnya bagus (Api Tauhid, h.240)

Dalam kalimat di atas, karena banyak yang cinta dan hormat kepada Said Nursi. Sampai suatu hari ia didatangi oleh orang paling dihormati di kota itu, Huseyin Celebi Pasya. Huseyin mengunjungi Said Nursi dan membawakan beberapa hadiah. Awalnya, Said menolak hadiahnya karena di rasa akan tidak bermanfaat dan khawatir jadi mubazir. Namun Huseyin tetap memaksanya. Akhirnya, Said memutuskan untuk

mengambil senapan. Seketika Huseyin merasa bahagia bahwa ada hadiah darinya yang diterima.

Said Nursi merasa cara menyelamatkan negara yang sakit itu adalah dengan menghilangkan praktik-praktik tatacara pemerintahan absolut dan sesuka-suka itu. Diganti dengan suasana bernegara yang merdeka, bebas dan berkonstitusi. Konstitusi yang dimaksud oleh Said Nursi adalah pelaksanaan ajaran Islam secara konsekuen dengan penuh kesadaran, merdeka tanpa paksaan, sekaligus disiplin dan bertanggung jawab. (Api Tauhid, h.241)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi merasa bahwa pemerintah pada masa Khilafah Utsmaniah terjangkit penyakit dari dalam dan jika dibiarkan maka musuh nantinya akan mudah untuk mempermainkan. Said Nursi ingin memperbaiki kembali sistem pemerintahan yang buruk dengan menghilangkan praktik-praktik kelaliman dan cara memerintah yang absolut diganti suasana bernegara yang merdeka dan berkonstitusi.

“Jangan! Tadi malam saya tanya-tanya sama orang hotel, tempat minum kopi sekaligus tempat makan yang legendaris di Gaziatep, namanya Tahmis Kahvesi, kita kesana saja lebih nyaman untuk duduk agak lama berbincang. Saya yang traktir,” kata Aysel yang disambut gembira oleh Emel. (Api Tauhid, h.247)

Dalam kalimat di atas, karena terlalu asik bercerita mengenai sejarah Said Nursi akhirnya membuat perut mereka semua kroncongan. Akhirnya Aysel memutuskan untuk makan ditempat yang bernama Tahmis Kanvesi. Aysel adalah gadis yang tidak pelit karena setiap ada kesempatan dia selalu yang pertama ingin mentraktir teman-temannya. Namun terkadang dilarang oleh Hamzah.

“Sepanjang jalan ia berdzikir. Jika dia mengajak bicara pada kami, selalu saja di balik yang ia bicarakan ada hikmah yang menyentuh hati. Kami jadi tahu apa tujuan kami semestinya dalam hidup ini. Dia masih muda,

tapi ilmunya adalah kedalaman ilmu ulama yang tidak muda.” (Api Tauhid, h.255)

Dalam kalimat di atas, dua polisi yang mengawal Said Nursi diminta untuk memberikan keterangan kepada gubernur Bitlis. Pengawal tersebut berbicara jujur dan apa adanya. Menurutnya Said Nursi adalah orang yang baik dan cerdas meski usianya masih muda namun kedalaman ilmu yang dimilikinya mampu membuat orang lain merasa lebih paham mengenai hakikat hidup yang sesungguhnya. Jadi selama diperjalanan justru kedua polisi tersebut banyak memperoleh ilmu dan wawasan baru.

“Wahai sekalian umat islam. Sesungguhnya meminum arak itu hukumnya haram.” Ia lantas membacakan ayat Al-Quran dan hadits berkenaan larangan meminum arak. (Api Tauhid, h.257)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi mendatangi gubernur ditempatnya melakukan pesta lantas dengan lantang Said berteriak untuk segera menghentikan perbuatannya. Bahwa Islam mengharamkan meminum arak seraya membacakan ayat Al-Quran dan hadis tentang larangan mengonsumsi arak. Kemudian Said juga menegur gubernur atas perbuatan tersebut.

“Apa yang ustadz katakan tadi benar. Saya insaf, saya mengaku salah. Saya ingin taubat Anda jangan pergi, bimbinglah saya agar bisa benar-benar taubat nasuha. Kalau Anda pergi siapa yang akan berani mengingatkan saya jika saya salah jalan.... (Api Tauhid, h.257)

Dalam kalimat di atas, gubernur merasa menyesal dengan perbuatannya. Ia berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya dan ingin menjadi manusia yang lebih baik lagi. Mendengar hal demikian Said Nursi

mengurungkan niatnya untuk pergi. Sang gubernur pun membuktikan perkataannya. Ia benar-benar insaf.

“Al-Quran adalah wahyu Allah. Saya akan buktikan dan tunjukkan kepada dunia bahwa Al-Quran itu seperti matahari yang tidak akan padam cahayanya. Al-Quran tidak akan bisa mereka musnahkan. (Api Tauhid, h.293)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan memperjuangkan Al-Quran. Ia percaya bahwa Al-Quran tidak akan mudah dihilangkan dari hati para kaum muslimin. Oleh sebab itu, Said Nursi bersemangat untuk memperluas pendidikan mengenai ajaran Al-Quran. Seketika itu juga semangat juang Said Nursi bertambah untuk membuat semua kaum muslim terutama kalangan muda agar paham dan cinta dengan Al-Quran.

“Selama kita bertauhid dan bersatu, maka setiap mukmin harus menegakkan kalimat Allah. Sarana terbesar untuk menegakkan kalimat Allah di masa sekarang ini adalah kemajuan materiil.” (Api Tauhid, h.352)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi sedang menyampaikan amanat kepada seluruh masyarakat. Ia menyampaikan bahwa cara meyatukan umat Islam adalah dengan menjunjung dan menegakkan kalimat Allah. Menurutnya sarana terbesar untuk menegakkan kalimat Allah adalah dengan ilmu pengetahuan. Melawan kebodohan, kemiskinan dan usaha memecah kaum muslim.

Penulis harus memiliki sopan santun. Dan sopan santun mereka harus dirancang dengan sikap agamis dari nurani. Karena reformasi Islam telah menunjukkan bahwa yang mengatur hati nurani adalah semangat Islam, cahaya di atas cahaya. Dan juga, kita telah memahami bahwa persatuan Islam mencakup semua tentara dan semua yang beriman. Semua terlibat. (Api Tauhid, h.354)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi menegur Darvis Vahdeti sebagai pemimpin redaksi. Said Nursi merasa bahwa yang ditulis oleh Darvis Vahdeti di media massa sudah keluar dari etika. Hal itu dikhawatirkan nantinya akan menimbulkan perselisihan dan pemberontakan.

Dari analisis data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel Api Tauhid terdapat pesan syariah dengan kategori shalat, doa, dan muamalah. Diantara ketiga kategori tersebut yang paling banyak adalah pesan syariah mengenai muamalah. Hal ini dibuktikan pada dialog serta narasi yang didalamnya banyak menggambarkan tentang interaksi sosial baik itu terhadap keluarga maupun masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa pesan yang kaitannya dengan masalah materiil.

3. Pesan Akhlak

a. Sabar

Sabar dalam bahasa Arab memiliki makna menahan diri dari kesulitan, atau mengendalikan diri sesuai dengan yang dikehendaki akal dan syara'.⁵¹ Dapat dikatakan bahwa sabar merupakan sikap seseorang yang tabah dan tahan dalam menghadapi musibah dan cobaan. Memiliki sifat pantang menyerah dan semangat.

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

“Tapi aku tidak mau dibelenggu rasa benci. Tapi harus bagaimana? Apa yang harus aku lakukan?” Akhirnya ia teringat kisah Nabi Ya’qub ketika dia berada dalam puncak kesedihannya melihat pakaian Yusuf yang

⁵¹H.M. Ashaf Shaleh, Taqwa: Makna dan Hikmahnya dalam Alquran,88.

berlumuran darah palsu. Nabi Ya'qub berkata, " ... maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku)." Dan setiap kali Nabi Ya'qub mengingat Yusuf, dengan sedih, dia berkata " inna asyku batstsi wa Khuzni ilallah." Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. (Api Tauhid, h.68)

Dalam Kalimat di atas, Fahmi berusaha untuk menghilangkan rasa bencinya namun dia bingung harus berbuat apa. Akhirnya Fahmi teringat dengan kisah Nabi Ya'qub yang dipisahkan dengan Nabi Yusuf oleh saudara-saudaranya. Fahmi pun mengingat doa Nabi Ya'qub saat teringat dengan Nabi Yusuf. Fahmi ingin mengadukan kesusahan dan kesedihannya hanya kepada Allah. Dengan begitu hatinya akan menjadi tenang.

Molla Mehmet, mau tidak mau, harus kagum dengan keberanian, keteguhan, dan kesabaran Said Nursi. Keberanian dan kesabaran yang jarang dimiliki anak seusianya bahkan orang dewasa pada umumnya. (Api Tauhid, h.194)

Dalam kalimat di atas, Molla Mehmet salah satu teman Said Nursi merasa kagum dengan sifat yang dimiliki oleh Said Nursi. Meskipun umurnya masih muda namun cara berpikirnya serta sifat yang dimiliki sudah berbeda dari usianya. Keberanian, keteguhan, serta kesabaran Said Nursi dalam mencari ilmu menjadi hal yang luar biasa. Hal itu tidak hanya membuat iri dan kagum temannya namun juga para gurunya.

"Tetap saja yang salah sesungguhnya diriku, dan aku telah dihukum dengan dua hukuman sekaligus atas kesalahanku. Pertama, teguran dari Allah. Dan kedua, celaan orang banyak kepadaku. Sebab utama aku sampai terlambat shalat Shubuh di masjid adalah karena aku lalai tidak membaca wirid malam yang biasanya aku baca setiap malam." (Api Tauhid, h.208)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi tertidur saat Shubuh sehingga tidak sampai shalat Shubuh di masjid. Hal ini membuat banyak orang menfitnahnya bahwa ia sudah meninggalkan shalat. Meskipun Said sudah berusaha mengatakan yang sebenarnya namun orang yang membencinya berusaha untuk mempengaruhi yang lain. Dengan keadaan yang seperti itu Said mencoba untuk bersikap rendah diri dan menyadari bahwa itu memang kesalahannya dan tidak membalas fitnah yang diajukan padanya.

Fitnah itu dihadapi oleh Said Nursi dengan tenang. Orang-orang sekuler itu membuat makar menjebloskan Said Nursi ke rumah sakit jiwa. Dengan tujuan supaya Said Nursi benar-benar gila dan tidak bisa mengganggu proyek-proyek yang sedang mereka kerjakan. (Api Tauhid, h.332)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi menerima apapun yang pemerintah lakukan padanya. Karena Said Nursi difitnah dan dilaporkan menderita gangguan jiwa. Hal itu dilakukan agar Said tidak bebas untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah. Namun Said tetap tenang atas perlakuan yang ia terima. Di rumah sakit jiwa Said Nursi tetap melakukan ibadah kepada Allah.

“Sabar. Hamza ada yang dibicarakan dengan Selim. Kalau kau kedinginan, masuk saja ke mobil, pemanasnya aku nyalakan.” Bilal menenangkan. (Api Tauhid, h.434)

Dalam kalimat di atas, Bilal mencoba menenangkan Fahmi yang mulai kedinginan menunggu Hamza dan Emel yang tidak kunjung datang. Bilal mengatakan untuk bersabar sedikit lagi karena Hamza ada yang perlu dibicarakan dengan Senim temannya dari Konya. Dan menyarankan untuk masuk mobil agar tidak kedinginan.

Dengan kematian dua orang yang sangat dia sayangi itu, Said Nursi merasa sudah kehilangan seluruh dunia. Sehingga tak ada lagi yang ia inginkan dari dunia ini. Seluruh keinginannya sekarang telah bulat seratus persen untuk akhirat. Keadaan itu semakin mengokohkan jiwanya untuk semakin dekat dengan Allah. (Api Tauhid, h.487)

Dalam kalimat di atas, tidak ada yang Said Nursi inginkan lagi di dunia ini. Harapannya dengan dunia telah habis dan hilang bersama dengan meninggalnya ponakan dan ibunya. Tujuannya kali ini adalah akhirat, setiap apa yang ia lakukan adalah semata-mata untuk dekat dengan Allah.

b. Ikhlas

Ikhlas adalah seorang muslim yang mengarahkan semua perkataan, perbuatan, dan perjuangannya kepada Dzat Allah semata, mencari keridhaan-Nya tanpa memandang pada suatu keuntungan.⁵²

Kesederhanaan dan keikhlasan Mirza mengamalkan agama Allah tercium wanginya oleh penduduk Nurs dan sekitarnya. Mirza dihormati orang banyak karena rendah hatinya. Masyarakat luas mengenalnya sebagai sufi Mirza, karena sifat *wira'inya*. (Api Tauhid, h.141)

Dalam kalimat di atas, Mirza ayah Said Nursi sangat terkenal merupakan orang yang baik, dan sederhana. Apalagi dalam menyampaikan dan mengamalkan agama Allah, Mirza selalu ikhlas melakukannya. Karena sifatnya tersebut masyarakat banyak yang menghormati dan memanggilnya dengan sebutan sufi Mirza.

Mau tidak mau, Sufi Mirza akhirnya menyetujui permintaan Said. Dan ketika Abdullah pulang berlibur dan harus kembali lagi ke madrasah, Said pun ikut. (Api Tauhid, h.170)

⁵²Hasan Al-Banna, *Bai'at Jihad dan dakwah*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2004),12.

Dalam kalimat di atas, Sufi Mirza ayah Said Nursi akhirnya harus mengikhhlaskan anaknya pergi belajar Al-Quran di Desa Tag yang letaknya sangat jauh. Namun, karena keteguhan hati serta rasa haus ilmu yang besar hal itu tidak menyurutkan niat Said Nursi. Akhirnya kedua orang tuanyapun mengizinkan Said Nursi untuk mengikuti kakaknya Abdullah belajar Al-Quran.

Fahmi terharu bahwa dalam keadaan kecewa yang sangat dalam, sakit hati yang sangat perih, kedua orangtuanya tetap mengajarkan kebesaran hati dan keikhlasan. (Api Tauhid. h. 216)

Dalam kalimat di atas, orangtua Fahmi sudah mengikhhlaskan semua kejadian dan masalah yang menimpa keluarga mereka. Utamanya adalah bapak Fahmi yang paling berperan dalam masalah ini. Meskipun sebenarnya ibu Fahmi tidak ingin memaafkan namun bapak selalu memberi nasehat padaibu bahwa obat paling baik untuk mengobati rasa kecewa adalah dengan mengikhhlaskan dan memaafkan.

Badiuzzaman Said Nursi tidak bisa menolak keputusan gubernur Bitlis itu. Sejak hari itu, jadilah ia tinggal di rumah gubernur Bitlis yang memang mencintai ulama dan kaum cerdik cendikia. (Api Tauhid, h.256)

Dalam kalimat di atas, karena Said Nursi tidak diperkenankan untuk tinggal di masjid maka Said Nursi pun menyetujui untuk tinggal di rumah gubernur. Meski demikian Said lantas tidak merasa kecewa. Karena Said bisa mengakses perpustakaan pribadi milik gubernur. Hal ini tentunya menjadi santapan lezat untuknya.

Bu Nyai menuntun Kyai Arselan masuk ke kamar tidur, setelah itu Bu Nyai bergegas ke dapur untuk membuat wedang jeruk. Bu Nyai bisa saja membangunkan seorang khadimah untuk membuatkan wedang jeruk itu,

tapi untuk kondisi yang sangat khusus, Bu Nyai selalu menggunakan kedua tangannya sendiri untuk melayani Kyai Arselan, suami yang sangat dicintainya itu. (Api Tauhid, h.267)

Dalam kalimat di atas, Bu Nyai selalu menuruti apa yang diperintahkan suaminya. Dalam keadaan yang seperti ini, Bu Nyai selalu turun tangan sendiri untuk melayani suami yang ia cintai.

“Astaghfirullah. Demi Allah, Sub, aku sama sekali tidak memikirkan mereka lagi apalagi mengharap seperti itu. Demi Allah sudah aku ikhhlaskan bahkan sudah aku kirim email, wewenang talak sudah aku letakkan di tangan Nuzula.... (Api Tauhid, h.275)

Dalam Kalimat di atas, Fahmi kaget dan bangun dari tidurnya. Fahmi bercerita kepada Subki tentang mimpinya. Dalam mimpinya ia bertemu dengan Kyai Arselan yang meminta maaf padanya dan memintanya untuk mengajar di pondok. Fahmi sudah mengikhhlaskan apa yang terjadi padanya dan tidak ingin memikirkan hal itu. Namun subki berpikir bahwa Fahmi masih sulit untuk melepaskan Nuzula sehingga sampai bermimpi Kyai Arselan.

Ia meminta adiknya agar menjaga adab dan tata krama, apalagi kepada seorang ulama. Ia sudah mengikhhlaskan, maka Rahmi juga harus mengikhhlaskan. (Api Tauhid, h.319)

Dalam kalimat di atas, Fahmi memberi nasihat kepada Rahmi untuk berprasangka baik dan menjaga adab terhadap ulama. Fahmi mengatakan bahwa ia sudah mengikhhlaskan semuanya dan Rahmi seharusnya juga bisa mengikhhlaskan. Apalagi Kyai Arselan saat ini telah wafat.

“Saya sama sekali tidak takut. Bahkan jika akibatnya saya harus dibunuh dan dibuang di laut. Maka laut akan jadi kuburan saya yang luas. Jika saya

dieksekusi, maka saya akan bersemayam dalam jantung setiap rakyat negeri ini, saya sudah merelakan diri saya sebagai tumbal untuk memperjuangkan nasib bangsa saya!” (Api Tauhid, h.334)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi sudah menyerahkan diri sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat dan negaranya. Bagaimanapun ia ingin Turki kembali menjadi baik. Dengan menyingkirkan paham-paham sekuler yang telah menggerogoti dari dalam. Said Nursi percaya bahwa apa yang ia lakukan tidak akan sia-sia.

“Sudahlah, Aysel. Apa yang aku rasakan ini belum seberapa dibandingkan apa yang dirasakan Badiuzzaman Said Nursi. Ini yang aku alami mungkin baru satu jam. Badiuzzaman Said Nursi mengalami dipenjara selama 25 tahun dan beliau sabar.” (Api Tauhid, h.535)

Dalam kalimat di atas, Fahmi mengatakan pada Aysel bahwa yang ia rasakan belum sebanding dengan apa yang Said Nursi alami. Oleh karena itu, Fahmi ikhlas dengan apa yang ia alami dan mencoba untuk bertahan semampunya, menyerahkan takdirnya pada Allah.

c. Pemaaf

Pemaaf berarti memaafkan segala kesalahan dan tidak menghukum. Mengampuni kesalahan orang lain, meskipun sebenarnya orang tersebut mampu membalasnya. Pemaaf juga diartikan menjauhkan diri dari dosa.⁵³ Sebagaimana firman Allah al-Syura/42:

“Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggung) Allah”.⁵⁴

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

⁵³Ibid., 106.

⁵⁴Al-Qur'an, 42:26

“Apakah ini berarti tuan sudah memaafkan saya, serta menghalalkan apa yang telah dimakan lembu saya di ladang tuan itu?” Lelaki tua itu mengangguk sambil tersenyum. (Api Tauhid, h.134)

Dalam kalimat di atas, Mirza merasa lega bahwa permintaan maafnya diterima oleh sang pemilik kebun. Lelaki tua itu sudah mengiklaskan serta memaafkan apa yang dimakan lembu Mirza diladangnya. Dengan begitu telah halal apa yang dimakan oleh lembunya.

"Maafkan kami, ustadz Said Nursi. Tadi kami adalah dua polisi yang mengawal Anda, mulai sekarang kami adalah pelayan Anda. Kami akan ikuti semua perintah Anda. Kalau Anda minta dibebaskan kami siap menanggung risiko membebaskan Anda." Said Nursi tersenyum. (Api Tauhid, h.245)

Dalam kalimat di atas, kedua polisi tersebut sangat mengagumi Said Nursi kemudian keduanya mencium tangan Said Nursi dan meminta maaf karena telah memborgol tangannya. Kedua polisi yang awalnya menjadi pengawal kini berubah menjadi pelayan yang siap bertanggung jawab karena membebaskan Said Nursi. Said Nursi kemudian tersenyum dan mengatakan agar mereka tetap melaksanakan tugas.

“Aku minta maaf atas perlakuan tidak pantas ini” ucap Jendra Nicholas Nicolavich sambil mengulurkan tangan untuk menjabat tangan Said Nursi sebagai penghormatan. said Nursi pun menjabat tangan sang jenderal. Murid-murid Said Nursi dan tentara Utsmani yang ditawan meneteskan air mata haru melihat hal itu. (Api Tauhid, h.394)

Dalam kalimat di atas, Jendral Rusia Nicholas Nicolavich meminta maaf kepada Said Nursi karena sudah menuduhnya tidak memiliki hormat. Nicholas Nicolavich menyadari bahwa apa yang Said Nursi lakukan semata-mata karena ajaran agama yang ia pegang dengan teguh. Akhirnya,

keduanya saling bersalaman dan Said Nursi mendapatkan pelayanan yang layak.

“Maafkan saya, tuan, sesungguhnya tuan adalah ulama yang saya hormati. Tetapi saya harus menjalankan tugas saya, maafkan saya,” kata polisi muda itu. Badiuzzaman Said Nursi mengangguk tenang. (Api Tauhid, h.474)

Dalam kalimat di atas, salah satu kopral polisi yang diperintah untuk mengantarkan Said Nursi ketempat pengasingan yang ada di daerah Barla meminta maaf padanya. Sebenarnya ia sangat menghormati Said, namun karena itu adalah sebuah perintah maka ia harus menjalankannya. Said Nursi paham apa yang dilakukannya tersebut dan meminta untuk segera mengantarkannya ke Barla.

d. Syukur

Syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun menurut terminologi, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Syukur merupakan pengetahuan yang membangkitkan kesadaran, bahwa satu-satunya pemberi nikmat adalah Allah.⁵⁵

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

Ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya karunia bisa sampai di bumi Sultan Muhammad Al Fatih, ia bersyukur mengetahui sejarah emas kemenangan pasukan Islam menaklukan Konstantinopel. Ia bersyukur

⁵⁵Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, 202.

Allah memberinya kenikmatan yang lebih mahal dari dunia seisinya, yaitu iman dan Islam. (Api Tauhid, h.101)

Dalam kalimat di atas, Fahmi bersyukur diberi kesempatan untuk bisa melihat keindahan dan mengenang sejarah Kota Turki. Fahmi juga bersyukur bahwa Allah banyak memberinya nikmat yang luar biasa, utamanya nikmat iman dan Islam. Karena baginya tanpa kedua nikmat itu hidup di dunia tidak akan pernah terasa cukup.

Hangatnya teh Turki itu seolah menyempurnakan makan malamnya. Alhamdulillah! Ia bersyukur kepada Allah Yang Maha memberi rezeki. (Api Tauhid, h.112)

Dalam kalimat di atas, saat Fahmi begitu kelaparan maka Aysel datang membawakan makanan dan segelas teh. Awalnya Fahmi merasa gengsi untuk memakannya tapi karena perutnya tidak tahan lagi maka ia pun langsung memakannya. Dirasa perutnya sudah merasa kenyang maka ia bersyukur kepada Allah masih diberi rezeki melalui orang lain.

Fahmi mengucapkan hamdalah. Ia merasa lega. Ribuan krikil yang menyesak dalam kepalanya selama ini seolah sirna begitu saja. Rongga dadanya yang selama ini terasa sempit kini terasa luas. (Api Tauhid, h.220)

Dalam kalimat di atas, Fahmi bersyukur karena hati dan pikirannya merasa lega setelah mengirim email kepada mertuanya Kyai Arselan mengenai permintaan cerai. Fahmi memutuskan untuk menyerahkan keputusan talak kepada istrinya Nuzula. Karena memang sejak awal dirinya tidak berniat untuk bercerai.

“Alhamdulillah, enak sekali wedang buatanmu, mi. Segar rasanya.” (Api Tauhid, h.270)

Dalam kalimat di atas, Kyai Arselan mengucapkan syukur setelah meminum wedang jeruk buatan istrinya. Tidak lupa Kyai Arselan memuji wedang jeruk buatan istrinya itu.

“Ummi tidak menyesal kan nikah sama Abah?.” “Sama sekali bah. Ummi bahkan merasa sangat beruntung punya suami abah. Ummi sangat ridha bersuamikan abah.” (Api Tauhid, h.271)

Dalam kalimat di atas, Kyai Arselan menanyakan apakah istrinya ridha memiliki suami sepertinya. Dan Bu Nyai mengatakan bahwa ia ridha memiliki suami seperti abah.

Fahmi melihat-lihat dengan seksama kamar sederhana itu. “Alhamdulillah, ada pemanasnya.” “Alhamdulillah, yang penting bisa istirahat dengan nyaman.” (Api Tauhid, h.453)

Dalam kalimat di atas, karena beberapa hari mereka tidak istirahat, akhirnya mereka memutuskan untuk menginap di hotel. Setelah melihat-lihat kemudian Fahmi bersyukur karena ada pemanas dalam kamarnya. Karena sedang musim dingin maka pemanas menjadi barang penting agar tidak kedinginan saat malam.

e. Berbuat baik (Ihsan)

Ihsan ialah berbuat baik dalam hal ketaatan kepada Allah.⁵⁶ Serta berbuat baik kepada saudara maupun tetangga pada masyarakat sekitar. Dapat diartikan pula ikhsan adalah engkau menyembah Allah seakan-

⁵⁶Ibid.,209.

akan engkau melihatNya, dan jika tidak mampu melihatNya maka yakinlah bahwa Allah melihatmu.⁵⁷

Bahwa setiap perilaku yang kita lakukan akan selalu dalam pengawasan Allah. Jika melakukan kebaikan maka Allah akan melihatnya dan tentunya akan mendapat balasan begitu pun sebaliknya.

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

“Dari mana dia, ramah sekali, dari India atau Pakistan?” tanya Subki. “Tidak tahu pasti. Mungkin malah dari Bangladesh. Iya, ada juga brotherkita dari daerah sana yang ramah.” (Api Tauhid, h.15)

Dalam kalimat di atas, saat Fahmi kehabisan cairan infus Ali dan Subki gugup dan langsung memanggil perawat. Perawat itu pun mengatakan bahwa mereka tidak perlu khawatir. Perawat tersebut lalu dengan cekatan langsung mengganti infus yang baru. Perawattersebut tersenyum kepada Ali dan Subki dan menanyakan apakah mereka sudah salat subuh. Keduanya pun menjawab sudah. Keduanya pun merasa kagum dengan keramahan perawat tersebut.

Aysel berjanji dalam hati, meskipun ia tidak seberuntung Said Nursi yang memiliki ibu sebaik Nuriye. Ia berjanji kelak jika memiliki anak, akan menyayangi dan mendidik anaknya sebagaimana Nuriye mendidik Said Nursi. (Api Tauhid, h.163)

Dalam kalimat di atas, Aysel ingin sekali berbuat baik pada anaknya kelak seperti apa yang dilakukan Nuriye kepada anak-anaknya. Mendidik mereka dengan baik dan rasa cinta yang besar. Meskipun hal itu

⁵⁷Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-tuwajiri, Ensiklopedi Islam Al-Kamil, (Jakarta: Darus Sunnah Press,2008), 299.

tidak pernah dirasakan oleh Aysel, karena Ibunya meninggal saat ia masih kecil.

Malam itu, Ibrahim Hoca menjamu tamunya dengan menu grill lamb yang dilengkapi dengan couscous, kentang goreng, potongan roti, tomat bakar, dan daun ketumbar. Tak ketinggalan roti besar khas Turki yang mengembang, dan tengahnya gosong. Makan malam itu dilengkapi dengan camilan kue Lokum. (Api Tauhid, h.167)

Dalam kalimat di atas, Fahmi dan para sahabatnya menginap di rumah saudara Bilal bernama Ibrahim Hoca. Ibrahim Hoca menjamu tamunya dengan banyak menu khas Turki. Mereka sungguh dijamu dengan istimewa oleh pemilik rumah.

Said Nursi tidak mau kehormatan kakaknya cedera, ia tidak mau kakaknya dipandang rendah oleh muridnya. Maka ia menjaga marwah sang kakak dengan mengatakan; “Kami sedang berdiskusi. Saat saya utarakan pendapat saya maka tampaklah saya seperti seorang guru.” (Api Tauhid, h.198)

Dalam kalimat di atas, kakak Said Nursi meminta dirinya untuk mengajarnya karena ilmu yang dimiliki Said lebih luas daripada Ibrahim Hoca. Dengan senang hati Said mengajari ilmu yang dimilikinya kepada kakaknya secara diam-diam. Sampai suatu hari salah satu muridnya mengetahui hal itu. Karena Said tidak ingin kakaknya nantinya diremehkan dan jatuh dimata muridnya maka ia berusaha untuk menutupi apa yang sebenarnya terjadi. Karena Said sangat menghormati kakanya.

Para pemuda yang mengeroyoknya itu akhirnya ditangkap dan dipenjarakan oleh pihak kepolisian. Mengetahui hal itu, Said Nursi justru mendatangi markas kepolisian dan mengusahakan agar para pemuda yang mengeroyoknya itu dibebaskan. (Api Tauhid, h.203)

Dalam kalimat di atas, karena kecerdasan yang dimiliki Said maka banyak yang merasa iri padanya. Sampai pada suatu malam saat Said berjalan sendiri ia dikeroyok oleh sekelompok pemuda. Sehingga membuatnya babak belur dan berhasil diselamatkan oleh warga. Para pemuda yang mengeroyoknya pun ditangkap. Karena Said begitu menghormati para pencari ilmu maka ia pun membebaskan para pemuda tersebut tanpa meminta imbalan sedikitpun.

Kedua tangan Said Nursi lalu dibiarkan tanpa borgol. Tak ada lagi yang mereka khawatirkan dan mereka takutkan. Justru mereka merasa tentram berjalan mengiringi Said Nursi. Sepanjang perjalanan, Said Nursi tidak kikir untuk berbagi ilmu dan tadzkirah kepada mereka. Kedua polisi itu mengantar Said Nursi ke Bitlis dengan hati diselimuti rasa haru. (Api Tauhid, h.245)

Dalam kalimat di atas, meskipun Said Nursi sudah diperlakukan tidak adil oleh pemerintah Kota Mardin namun ia masih berbuat baik pada dua polisi yang mengawalinya untuk ke Kota Bitlis. Selama di perjalanan Said Nursi tidak kikir untuk berbagi ilmu dan pengetahuan kepada dua polisi yang mengawalinya. Akibatnya kedua polisi tersebut merasa tentram dan aman berjalan bersama Said Nursi.

“Kalau ada yang bisa saya bantu, dengan senang hati, baik sebagai pribadi dan sebagai gubernur, saya akan bantu. Ustadz jangan segan untuk menyampaikannya.” (Api Tauhid, h.290)

Dalam kalimat di atas, gubernur Tharir Pasya menawarkan bantuan kepada Said Nursi. Gubernur siap membantu kapan pun jika dibutuhkan. Baik sebagai pribadi maupun sebagai gubernur. Hal ini tentunya membuat

Said Nursi merasa senang. Karena keinginan Said Nursi adalah mendirikan madrasah.

Fahmi tetap mengulurkan jam kesayangan itu. Ibu itu pun menerimanya dan menciumi jam itu dengan air mata terus meleleh. Subki meraba sakunya ada 50 lira, langsung ia berikan pada ibu itu. Aysel mengulurkan 100 lira. Emel 20 lira. Hamza dan Bilal 50 lira. Ibu itu langsung mengucapkan ribuan terima kasih dan memanjatkan bermacam-macam doa. (Api Tauhid, h.297)

Dalam kalimat di atas, ada seorang ibu yang sedang kesusahan dan menyampaikan keluhannya pada Fahmi. Fahmi sangat terharu dan terenyuh mendengar cerita si ibu. Seketika Fahmi menyerahkan satu-satunya barang berharga kepada ibu tersebut berupa jam. Teman-teman yang lain pun ikut membantu dengan memberikan uang.

“Kalau begitu, izinkan kami menjadi tameng melindungi ustadz, jika tentara itu hendak menangkap ustadz.” (Api Tauhid, h.360)

Dalam kalimat di atas, salah satu murid Said Nursi siap melindungi Said Nursi jika ada tentara yang menangkapnya karena tuduhan pemberontakan. Sebelumnya murid Said sudah mengatakan bahwa para kaum muslimin yang menentang pemerintah semua dihukum dan dimusnahkan.

“Fahmi terimakasih sudah menolong Aysel tadi malam. Karena pertolonganmu, Aysel, alhamdulillah sudah baik kembali,” kata Emel. (Api Tauhid, h.411)

Dalam kalimat di atas, Emel mengucapkan terimakasih pada Fahmi karena sudah membantu Aysel mengobati sakit perutnya. Karena kebaikan Fahmi Aysel sudah sehat kembali.

“Saya khawatir selera warna perempuan Turki berbeda dengan selera perempuan Indonesia, ” sahut Emel. “Tidak apa-apa. Tolong pilihkan.” “Baiklah.” (Api Tauhid, h.452)

Dalam kalimat di atas, Subki meminta tolong kepada Emel untuk memilihkan warna yang cocok untuk digunakan oleh perempuan. Subki membelinya sebagai oleh-oleh untuk saudara perempuan yang ada di Indonesia. Emel awalnya ragu-ragu untuk membantu. Namun, setelah diyakinkan akhirnya Emel menyetujui.

Begitu turun dari perahu, pemilik perahu yang bernama Mehmet itu melihat burung-burung yang beterbangan. Ia langsung mengambil senapannya hendak menembak burung-burung itu. Said Nursi langsung mencegahnya. (Api Tauhid, h.477)

Dalam kalimat di atas, seseorang bernama Mehmet hendak menembak burung-burung yang ia lihat. Namun Said Nursi mencegahnya. Said Nursi menasihati pemilik perahu itu bahwa sekarang ini waktunya musim kawin maka jangan mengusik mereka dan sesama makhluk hendaklah saling berkasih sayang.

f. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap saling menghargai, dengan tutur kata yang halus serta menentramkan. Tidak memiliki sikap angkuh dan arogan.

Seperti kalimat dibawah ini:

Ia mengungkapkan bahwa ia masih terlalu kecil untuk berpenampilan dengan pakaian ulama. Sang guru tetap memberikan jubah turban ulama. Dan Said Nursi meletakkan jubah dan turban itu di pojok masjid. Ia memilih tetap berpakaian sederhana layaknya darwis sufi khas Kurdistan kala itu. (Api Tauhid, h.196)

Dalam kalimat di atas, Said telah berhasil menjawab semua pertanyaan yang diajukan padanya. Gurunya pun menyuruhnya untuk berpakaian ulama. Karena gurunya memaksa Said tetap menerimanya namun tidak memakainya. Pakaian itu ia letakkan di pojok masjid. Sedangkan Said tetap memakai pakaian layaknya sufi darwis atau seorang murid biasa yang sedang mencari ilmu.

“Ah, aku jadi malu pada diriku. Terasa kerdil diri ini, meskipun sudah selesai S1 di Madinah dibandingkan dengan ketekunan, kesabaran dan kedalaman ilmu Badiuzzaman Said Nursi. Ini melecut diriku untuk lebih semangat menuntut ilmu.” (Api Tauhid, h.211)

Dalam kalimat di atas, Fahmi merasa ilmu yang dimilikinya masih sangat kurang jika dibandingkan dengan ilmu yang dimiliki oleh Said Nursi. Ia merasa kecil sekali, meskipun sudah lulus dan mendapat gelar S1 bagi Fahmi ilmu yang dimilikinya hanya sedikit sekali.

"Terimakasih, atas kebaikan tuan gubernur. Tapi kalau boleh, biarkan saya tinggal di masjid saja. Saya lebih suka menjadi tamu Allah di rumahnya Allah,"Jawab Said Nursi tenang. (Api Tauhid, h.256)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi sangat bahagia sekali dianggap sebagai tamu oleh gubernur Bitlis. Namun, Said ingin tinggal di masjid saja dan menjadi tamu Allah. Karena menurutnya masjid adalah tempat yang menyenangkan untuk ditinggali.

“Saya lebih nyaman dengan pakaian ini. Karena ini adalah warisan bangsa dari mana saya berasal. Dan saya lebih suka masyarakat memandang ilmu, bukan memandang pakaian,” jawab Said Nursi tenang. (Api Tauhid, h. 290)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi menolak untuk mengenakan pakaian ulama. Meskipun beberapa kali orang menyarankan untuk

mengenakan pakaian ulama. Said Nursi tetap bangga dan nyaman dengan pakaian darwisnya.

“Saya setuju dengan apa yang dikatakannya. Saya tak mungkin berdebat dengannya, sebab saya sependapat dengannya. Tetapi hanya Badiuzzaman Said Nursi yang dapat mengungkapkannya dengan kalimat singkat tetapi jelas dan fasih.” (Api Tauhid, h.310)

Dalam kalimat di atas, Syaikh Muhammad Bakhit Al Muthi’i takjub dengan jawaban yang ia ajukan pada Said Nursi. Kemudian ia mengatakan bahwa ia tidak akan berdebat dengan orang yang memiliki pandangan sama dengannya. Bahkan jawaban Said Nursi sangat singkat dan tepat sekali. Akhirnya, Syaikh Muhammad Bakhit Al Muthi’i dan Said Nursi berteman baik dan bahkan sangat akrab sekali.

“Maafkan saya, sungguh saya tidak ada maksud menghina. Saya hanya menjalankan ajaran agama yang saya yakini,” jawab Badiuzzaman Said Nursi. (Api Tauhid, h.392)

Dalam kalimat di atas, dengan sopan Said Nursi menjelaskan kepada Jendral Rusia Nicolas Nicolavich bahwa ia tidak akan menunduk karena ajaran agama yang ia yakini dan pegang teguh. Bahwa dalam agama Islam orang yang beriman memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki. Oleh karena itu saat Jendral Rusia itu datang ke base camp saat semua orang menunduk dan hanya Said Nursi saja yang tidak melakukannya.

“Jangan panggil saya ustadz, saya malu. Saya hanya pedagang kecil,” jawab selim. “Tidak apa-apa panggil saja dia ustadz. Dia ustadz saya. Dia yang ajak saya jadi thullabun nur,” kata Hamza. (Api Tauhid, h.427)

Dalam kalimat di atas, Selim teman Hamza asal Konya diminta Subki untuk menceritakan seperti apa Konya ini. Namun, dia merasa tidak nyaman ketika Subki memanggilnya ustadz. Hamza pun mengatakan bahwa Selim memang ustadz yang mengajaknya menjadi thullabun nur.

“Kau harus berterima kasih pada Fahmi yang menyelamatkan nyawamu,” kata Hamza pada Emel. “Jangan berlebihan Hamza. Yang menyelamatkan adalah Allah. Belum takdirnya Emel menemui ajal.” (Api Tauhid, h.523)

Dalam kalimat di atas, Hamza mengatakan pada Emel untuk mengucapkan terimakasih pada Fahmi. Namun Fahmi dengan rendah hati mengatakan bahwa itu semua atas izin Allah. Dan memang sudah kewajibannya untuk menolong Emel.

g. Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Secara etimologi, kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela.⁵⁸ Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Maksudnya adalah segala macam akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Serta semua tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Di dalam novel Api Tauhid terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut:

“Aysel hidup sendiri. Tidak ada yang kontrol. Di tempat kerjanya ia berkenalan dengan pemuda dari Spanyol bernama Carlos. Inilah celaknya. Mereka lalu hidup serumah tanpa ikatan pernikahan. Aysel hamil, pemuda itu tidak mau bertanggung jawab, malah minta menggugurkan. Janin itupun digugurkan.” (Api Tauhid, h.121)

⁵⁸Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak,232.

Dalam kalimat di atas, Hamza menceritakan kehidupan Aysel di Eropa kepada sahabat-sahabatnya. Bahwa kehidupan Aysel sudah jauh sekali dari aturan Islam. Kehidupannya sudah bebas dan bahkan sampai hidup serumah dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Kemudian Aysel hamil dan menggugurkan kandungannya. Sampai pada suatu hari Aysel mengetahui bahwa dirinya akan dijual oleh Carlos pacarnya. Namun, sebelum kejadian itu terjadi Aysel sudah mengetahui dan berhasil kabur.

Karena masih kecil, bahkan Said adalah murid yang paling kecil di madrasah itu, ia sering menjadi bahan ejekan dan sasaran buli murid-murid lainnya yang lebih besar darinya. Ditambah lagi, murid-murid yang lebih besar dan lebih lama itu iri dan dengki dengan kecerdasan Said. (Api Tauhid, h.170)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi kecil sudah ingin sekali sekolah belajar Al-Quran seperti kakaknya. Karena ia memaksa maka ayahnya pun mengizinkannya. Namun, di sekolah yang terjadi malah sebaliknya banyak anak yang merasa iri dengan kecerdasan Said Nursi dan malah membuli dan mengejeknya. Suatu hari, sampai terjadi perkelahian akibat Said tidak terima dan merasa harga dirinya diremehkan.

Suatu malam Said Nursi berjalan sendirian, ia dihadang dan dikeroyok sekawanan pemuda. Said Nursi yang pemberani tidak gentar sama sekali. Ia meladeni mereka namun kekuatan tidak seimbang. Said Nursi babak belur dan nyaris celaka.... (Api Tauhid, h.203)

Dalam kalimat di atas, Said yang sedang berjalan sendiri tiba-tiba diserang oleh sekelompok pemuda yang iri kepadanya. Pemuda itu merasa iri dengan kecerdasan yang dimiliki Said. Akhirnya sekawanan pemuda itu

berniat untuk mencederai Said Nursi. Karena lawan yang tidak seimbang, Said kalah dan babak belur disekujur tubuhnya.

“Pertama, kita pikirkan bagaimana caranya masyarakat berkurang hormatnya atau bahkan tidak hormat lagi pada Said itu. Kedua, barulah kita cari cara membunuhnya tanpa harus tangan kita yang berlumuran darah.” (Api Tauhid, h.226)

Dalam kalimat di atas, anak buah Mustafa Pasya merencanakan rencana jahat untuk melukai sekaligus menjatuhkan Said Nursi. Rencana tersebut diharapkan dapat menggagalkan rencana Said Nursi untuk membuat Mustafa Pasya taubat dan berhenti melakukan tindakan dzalim pada masyarakat sekitar.

Dalam hati, Mustafa Pasya berkata, “ Dasar pemuda bodoh dan sombong, tidak tahu bahwa ia sesungguhnya menghadapi saat yang paling menentukan kelangsungan hidupnya.... kau akan menemui ajalmu di Sungai Tigris.” (Api Tauhid, h.228)

Dalam kalimat di atas, Mustafa Pasya merasa rencananya untuk membunuh Said Nursi akan berhasil. Saat Said Nursi tengah istirahat ia pun mengumpat dan mencaci Said Nursi. Mustafa Pasya menganggap bahwa ini adalah pertemuan terakhirnya dengan Said Nursi sebelum akhirnya akan ditenggelamkan di Sungai Tigris.

“Di sebuah tempat di tengah Kota Bitlis, tuan gubernur berpesta sambil minum arak bersama teman-temannya. Dan masyarakat menggunjing ustadz. Mereka menyalahkan ustadz, menganggap ustadz tidak menegur kemungkarannya yang dilakukan gubernur.” (Api Tauhid, h.256)

Dalam kalimat di atas, pelayan Said Nursi memberi kabar bahwa gubernur sedang mengadakan pesta dan minum arak bersama teman-

temannya. Masyarakat berprasangka buruk pada Said menganggap bahwa ia membiarkan gubernur melakukan kemungkaran.

“Jika terjadi sesuatu pada anak gadis tuan, meskipun dia katanya ulama, dia adalah juga seorang anak muda yang punya nafsu layaknya anak muda pada umumnya,” hasut seorang teman Omer Pasya. (Api Tauhid, h.258)

Dalam kalimat di atas, Hasan Pasya teman gubernur Omer Pasya menghasutnya agar berhati-hati dengan Said. Apalagi gubernur Omer Pasya memiliki enam putri yang baru ditinggal mati oleh ibunya. Sontak hal ini membuat gubernur merasa marah dan berpikiran buruk terhadap Said Nursi.

“Selama kaum muslim memiliki Al-Quran, kita tidak akan bisa menundukkan mereka. Kita harus mengambilnya dari mereka, menjauhkan mereka dari Al-Quran, atau membuat mereka kehilangan rasa cinta kepada Al-Quran.” (Api Tauhid, h.292)

Dalam kalimat di atas, gubernur menyerahkan sebuah koran kepada Said Nursi yang berisi pernyataan Perdana Menteri Inggris saat itu bernama Ewart Gladstone. Pernyataan itu berbunyi jika ingin menundukkan kaum muslim salah satu caranya adalah dengan menjauhkan kaum muslim dari Al-Quran dan menghilangkan rasa cinta terhadap Al-Quran.

“Si penjahat, Carlos, sudah di Turki. Dia dan seorang temannya sudah mendatangi vila yang dijaga paman Recep. Karena diancam pistol di kening, Paman Recep terpaksa memberi tahu aku pergi ke Kayseri, ke rumah Hamza. Dia pasti akan ke rumah Hamza....(Api Tauhid, h.300)

Dalam kalimat di atas, Carlos mantan pacar Aysel ternyata tidak tinggal diam. Ia mengejar Aysel sampai ke Turki. Sampai menodong

paman Recep menggunakan pistol jika tidak mengatakan keberadaan Aysel.

Ketidakadilan demi ketidakadilan, terus berlanjut dan menimpa Said Nursi. Tidak hanya tahanan rumah, Said Nursi ditahan dengan kondisi yang sangat memprihatinkan dan menyedihkan. Ia juga diawasi sepanjang waktu oleh rezim pemerintah yang sekuler dan tiran. (Api Tauhid, h.465)

Dalam kalimat di atas, Said Nursi selalu diperlakukan tidak adil oleh pemerintah. Meskipun Said tidak pernah ikut memberontak pemerintah tapi ia selalu saja kena getahnya. Pemerintah sudah memperlakukan Said dengan semena-mena menangkap Said Nursi dan diasingkan di daerah terpencil selama bertahun-tahun.

Carlos memandang tajam kepada Fahmi sambil menyingkap jaket, memperlihatkan pistol yang ia selipkan di pinggangnya. Fahmi sempat terhenyak oleh bahasa ancaman Carlos yang dingin itu. Namun Fahmi pura-pura memasang wajah acuh tak acuh dan berjalan santai ke kamarnya, meskipun tetap waspada. (Api Tauhid, h.469)

Dalam kalimat di atas, Carlos yang bertemu dengan Fahmi menyampaikan ancamannya. Dengan memperlihatkan pistol yang ada di pinggangnya. Fahmi merasa kaget dengan ancaman tersebut namun mencoba untuk tetap tenang.

Gerakan Badiuzzaman Said Nursi dari desa terpencil itu akhirnya tercium pihak penguasa. Said Nursi dan murid-muridnya diintimidasi habis-habisan. Sebagian muridnya ditangkap, disiksa, dan dipenjarakan. Said Nursi mendapatkan tekanan yang luar biasa di Barla... (Api Tauhid, h.490)

Dalam kalimat di atas, pemerintah tidak membiarkan Said Nursi dan muridnya untuk bebas menyebarkan ajaran yang disampaikan Said Nursi. Oleh karena itu, setiap gerak gerik Said Nursi selalu diawasi. Jika ketahuan melakukan kesalahan maka otomatis mereka akan langsung

ditangkap, disiksa dan dipenjarakan. Semua yang menentang pemerintah akan langsung diperlakukan tidak adil.

Aysel tidak menyadarinya. Seorang dari mereka menyekap mulut Aysel dengan kain. Aysel lemas dan langsung diseret dibawa masuk mobil. Fahmi mengetahui hal itu. Fahmi langsung melompat lari dan mencegat mobil itu. Fahmi tidak menyadari seorang pria ada di belakangnya dan memukul tengkuknya dengan ganggang pistol hingga pingsan. (Api Tauhid, h.524)

Dalam kalimat di atas, seseorang yang belum diketahui tiba-tiba menyekap Aysel dan menyeret masuk ke dalam mobil. Saat Fahmi mengetahui hal itu ia langsung mencegat mobil tersebut. Namun, karena kurang waspada seseorang telah memukul tengkuk Fahmi kemudian membawanya.

Carlos lalu mendekati Fahmi dan tanpa berkata apa-apa, ia menghantam muka Fahmi sekuat-kuatnya. “Ah!” Fahmi merasakan sakit yang luar biasa. Hidungnya seperti patah. Dari hidungnya darah meleleh. (Api Tauhid, h.526)

Dalam kalimat di atas, karena kemarahan Carlos kepada Aysel, Fahmi yang tidak tahu apa-apa harus terkena akibatnya. Karena Carlos berniat mejual Aysel dan agar tidak ada cacat di tubuhnya maka kemarahan Carlos dilampiaskan kepada Fahmi. Wajah Fahmi babak belur dihajar oleh Carlos. Fahmi yang terikat tidak dapat melakukan perlawanan.

Si Gundul menengkurapkan Fahmi dan mengikat tanganya ke belakang. Si Gundul juga membuka plaster Fahmi. Ganco itu seperti kail pancing yang besar. Dengan tanpa belas kasihan, si Gundul menancapkan ganco itu pada daging betis Fahmi. (Api Tauhid, h.527)

Dalam kalimat di atas, Setelah Carlos merasa puas menghajar Fahmi. Maka selanjutnya Carlos menyuruh temannya si Gundul untuk menyiksa Fahmi. Si Gundul memperlakukan Fahmi dengan tidak manusiawi, sama sekali tidak ada rasa kasihan dalam hatinya. Sampai begitu tega mengganco betis Fahmi sehingga mengakibatkan dirinya lumpuh.

Dari analisis data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel Api Tauhid terdapat pesan akhlak dengan kategori sabar, ikhlas, pemaaf, rendah hati, berbuat baik, dan akhlak tercela. Diantara kategori tersebut yang paling banyak adalah pesan akidah mengenai berbuat baik (ikhsan) dan akhlak tercela. Kategori pesan tentang berbuat baik dibuktikan pada dialog serta narasi yang ada dalam novel. Banyak perilaku yang menggambarkan perbuatan baik terhadap Allah maupun makhluknya.

Kategori pesan yang menonjol yang kedua adalah mengenai akhlak tercela. Tidak sedikit juga dialog serta narasi yang menggambarkan tokoh antagonis yang memiliki perangai perilaku jahat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, di bawah ini kesimpulan yang diperoleh peneliti dari keseluruhan cerita:

1. Novel Api Tauhid memiliki genre atau jenis novel berbentuk roman hal ini dilihat dari adanya kisah perjalanan cinta antara Fahmi dan Nuzula. Seperti halnya ujian orang yang berumah tangga keduanya bahkan sempat memutuskan untuk bercerai. Selain itu, novel ini juga memiliki unsur sejarah di dalamnya karena menceritakan ulama besar bernama Badiuzzaman Said Nursi. Kisah hidup Badiuzzaman Said Nursi diceritakan melalui liburan Fahmi dan sahabat-sahabatnya di Turki.
2. Pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid meliputi: pesan Akidah, pesan Syariah dan pesan Akhlak. Isi pesan yang diteliti dalam novel tersebut meliputi narasi dan dialog yang berisikan pesan dakwah yang terdapat dalam novel Api Tauhid. Dari kategori pesan yang telah disebutkan terdapat subkategori diantaranya: pesan akidah meliputi: istikamah, takwa, tawakal. Pesan syariah meliputi: shalat, doa, dan muamalah. Pesan akhlak meliputi: sabar, ikhlas, pemaaf, syukur, perbuatan baik, rendah hati dan akhlak tercela.
3. Adapun kategori pesan yang paling dominan yaitu pesan akidah mengenai sikap tawakal, yang digambarkan melalui dialog dan narasi yang terdapat

dalam novel Api tauhid. Sedangkan pesan syariah yang paling dominan mengenai muamalah atau interaksi terhadap sesama mengenai dakwah kepada Allah, masalah keuangan dan pergaulan. Pesan akhlak yang paling dominan adalah mengenai berbuat baik (ihsan) menolong sesama, ramah, serta sopan santun.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam rangka pengembangan pesan-pesan islami lewat sebuah novel, khususnya novel Api Tauhid, antara lain :

1. Kepada mahasiswa pilihlah bacaan yang di dalamnya mengandung hikmah dan pencerahan. Jadi apa yang kita baca selain bermanfaat untuk kita, nantinya juga dapat diamalkan pada orang lain. Hindari bacaan-bacaan yang kurang bermanfaat apalagi hal-hal yang hanya bisa merusak moral dan memiliki unsur memecah belah.
2. Para dai yang ingin dakwahnya terus diingat dan bermanfaat bagi masyarakat hendaknya mulai menulis mulai saat ini. Karena dakwah melalui tulisan pahala jariyahnya tidak akan pernah terhenti karena akan terus bermanfaat bagi orang banyak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti terkait pesan dakwah dalam novel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

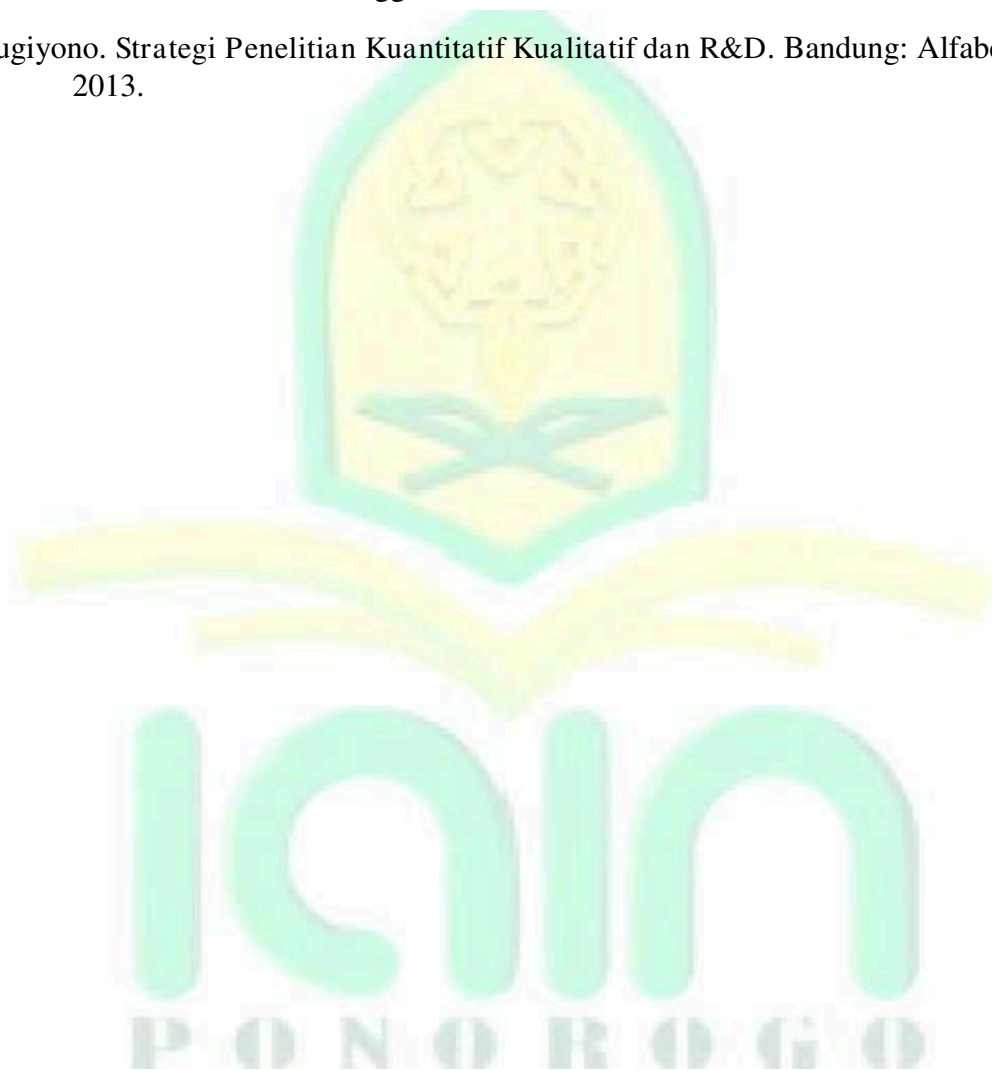
- Al-Banna, Hasan. *Bai'at Jihad dan dakwah*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- At-tuwaijiri, Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2008.
- Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- El Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komperhensif Dakwah dari Teori Praktik*. Malang: Madani, 2016.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Izzah. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terbakar Kumandang Azan Karya Yusni A. *Ghazali*". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komuikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Kusnawan, Aep. *Teknik Menulis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Maslikah, Tri. "Representasi Kepribadian tokoh Novel *Alisya (Analisis Isi)*". Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Muhyiddin, Asep, Asep Salahuddin, Salat Bukan Sekadar Ritual. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.
- Priyatni, Endah Tri. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Rachmania, Iis. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Ummi Karya Asma Nadia*". Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Shaleh, H.M Ashaf. Taqwa: Makna dan hikmahnya dalam AlQuran. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soyomukti, Nurani. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

Sugeng.pengertian 11 jenis –jenis, ciri-ciri, dan unsur.
<http://www.seputarilmu.com/2016/02/pengertian-11-jenis-ciri-ciri-dan-unsur.html>. Diakses tanggal 26 Februari 2017.

Sugiyono. Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Azmi Adawiyah

NIM : 211013007

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Ulul Azmi Adawiyah
NIM: 211013007